

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI FIQIH PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANA WIYAH
NEGERI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI FIQIH PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANA WIYAH
NEGERI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

**JANNATUL MA'WA
18 0201 0001**

Pembimbing

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jannatul Ma'wa
NIM : 18 0201 0001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Jannatul Ma'wa
NIM. 18 0201 0001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo” yang ditulis oleh Jannatul Ma’wa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0001, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 07 November 2022 bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 14 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP 19681231 1999031 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo” yang ditulis oleh Jannatul Ma’wa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0001, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2022 bertepatan dengan 23 Rabiul Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI


1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang/Penguji

()
tanggal :

2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Penguji I

()
tanggal : 2/11-2022


3. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
tanggal : 2/11-2022


4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 3/11-2022

5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 03/11/2022

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.
Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Jannatul Ma'wa

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jannatul Ma'wa
NIM : 18 0201 0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum wr. wb.

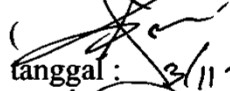
1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Penguji I

()
tanggal: 2/11/2022

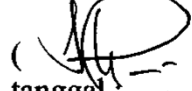
2. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.
Penguji II

()
tanggal: 2/11-2022

3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal: 3/11-2022

4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal: 03/11/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo” setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang teak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., dan Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief, M.M., serta Wakil Rektor III Dr. Muhaimin, MA. yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti semasa kuliah.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., dan Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., serta Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang juga banyak memberikan arahan dan masukan terhadap judul skripsi.
7. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. dan Supriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Validator I dan Validator II yang telah memberikan saran dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepala MTsN Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, terkhusus kepada Sitti Hajrah, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata kuliah Fiqih yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Muh. Alwi dan Ibu Syamsira, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat dan memberikan dukungan penuh hingga peneliti sampai dititik ini. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita di surga-Nya kelak.
12. Peserta didik MTsN Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
13. Kepada Sahabat saya Nur Airin, Hasnidar, dan Gebi Fadilah, S.Pd., yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018, khususnya kelas PAI A yang selama ini menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 27 Juni 2022

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	cs (dengan titik di bawah)
ط	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ع	Dzha	z	zet (dengan titik di bawah)
غ	'ain	'	Apostrof terbalik
ف	Gain	G	Ge
ق	Fa	F	Ef
ك	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Ui	u dan i

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
..... / آ ى	<i>Fathah dan alif atau ya`</i>	\bar{a}	a dan garis diatas
ي	<i>kasrah dan ya`</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَجَّ : *Al-hajj*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri''āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atauberkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhi*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Taṣyīrī'' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

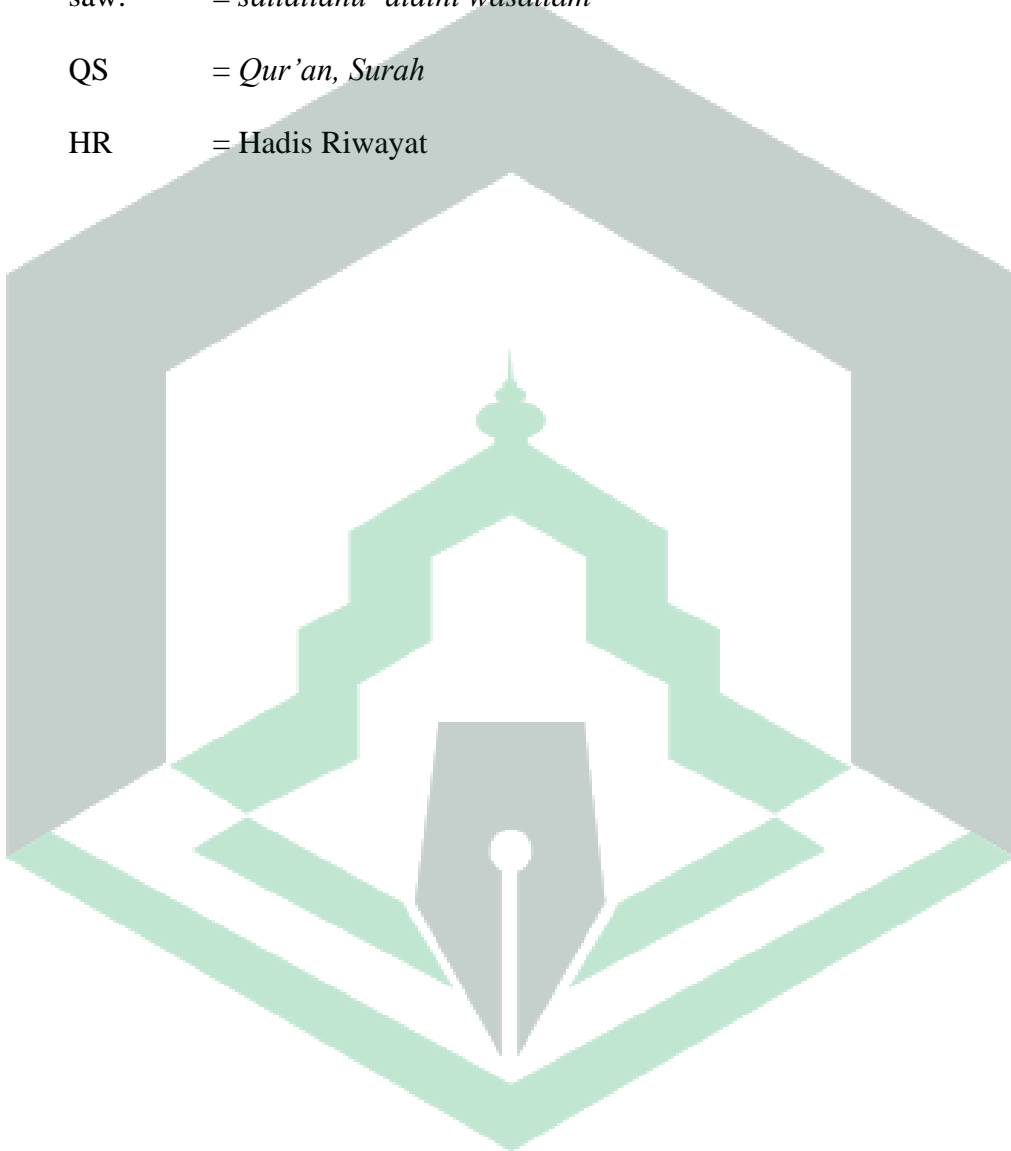
Beberapa daftar singkatan yang telah dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

QS = *Qur'an, Surah*

HR = *Hadis Riwayat*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
H. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nahl/16:125.....	20
Kutipan Ayat 2 QS Az-Zumar/39:9.....	30
Kutipan Ayat 3 QS Yusuf/12:88.....	33



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Metode Demonstrasi.....	13
Hadis 2 Hadis tentang Fiqih.....	31



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tujuan dan ruang lingkup pelajaran Fiqih di MTs	29
Tabel 3.1 Rincian jumlah populasi.....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen.....	44
Tabel 3.3 Validator Instrumen	49
Tabel 3.4 Tabulasi silang 2x2	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	53
Tabel 4.1 Jumlah total tenaga Pendidik dan Administrasi di MTsN Kota Palopo	61
Tabel 4.2 Jumlah total Peserta Didik berdasarkan Rombongan Belajar	62
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsN Kota Palopo	63
Tabel 4.4 Data hasil angket Metode Demonstrasi (X1).....	66
Tabel 4.5 Data hasil angket Metode Tanya Jawab (X2)	68
Tabel 4.6 Data hasil angket Pemahaman Materi (Y)	70
Tabel 4.7 Hasil uji Validitas Angket (30 Pertanyaan)	72
Tabel 4.8 Hasil uji Reliabilitas Item Metode Demonstrasi (X1)	73
Tabel 4.9 Hasil uji Reliabilitas Item Metode Tanya Jawab (X2).....	74
Tabel 4.10 Hasil uji Reliabilitas Item Pemahaman Materi (Y).....	74
Tabel 4.11 Koefisien Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	75
Tabel 4.12 Hasil uji Normalitas X1 – Y	75
Tabel 4.13 Hasil uji Normalitas X2 – Y	76
Tabel 4.14 Hasil uji Linieritas Variabel Metode Demonstrasi (X1).....	76
Tabel 4.15 Hasil uji Linieritas Variabel Metode Tanya Jawab (X2)	77
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi	78
Tabel 4.17 Uji t Parsial Metode Demonstrasi (X1) dan Metode Tanya Jawab (X2) terhadap Pemahaman Materi (Y)	80
Tabel 4.18 Hasil uji Hipotesis (X1) dan (X2) terhadap (Y).....	82
Tabel 4.19 Hasil uji F (X1) dan (X2) terhadap (Y).....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Letak Geografis MTsN Kota Palopo.....	58
Gambar 4.2 Histogram Metode Demonstrasi.....	67
Gambar 4.3 Histogram Metode Tanya Jawab.....	69
Gambar 4.4 Histogram Pemahaman Materi.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian Angket
- Lampiran 4 RPP dan Bahan Ajar
- Lampiran 5 Hasil Penilaian Validator (Uji Gregory)
- Lampiran 6 Validitas Instrumen Angket
- Lampiran 7 Reliabilitas Instrumen Angket
- Lampiran 8 Reliabilitas Instrumen Masing-masing Variabel
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 Persuratan



ABSTRAK

Jannatul Ma'wa, 2022. “*Pengaruh Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Syamsu Sanusi dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih Peserta didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih. 2) untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih. 3) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama metode demonstrasi dan tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, dengan populasi peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo, yaitu sebanyak 317 orang. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dan mengambil 15% dari jumlah populasi yang ada diperoleh sampel 47 peserta didik. Teknik pengumpulan data: Observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data: uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, uji Koefisien Determinasi, uji t, dan uji F, dengan bantuan *Microsoft Excel 2019* dan *SPSS for Windows Ver. 24*.

Hasil penelitian: 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik. Hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa t_{hitung} metode demonstrasi = 5,438 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,015$. 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik. Hasil analisis data, t_{hitung} metode tanya jawab = 7,387 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,015$. 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik, yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 26,792$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,21$. Hasil angka R Square dalam perhitungan di diperoleh 0,549 atau sama dengan 54,9%, artinya besar pengaruh metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih adalah 54% sedangkan sisanya yaitu 46%, dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Metode Tanya Jawab, Pemahaman Materi.

ABSTRACT

Jannatul Ma'wa, 2022. *“The Influence of the Demonstration Method and Questions and Answers on the Understanding of Fiqh Materials for Class VIII Students at the State Madrasah Tsanawiyah, Palopo City”*. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Syamsu Sanusi and Hisbullah.

This thesis discusses the Influence of Demonstration and Question and Answer Methods on the Understanding of Fiqh Material for Class VIII Students at the State Madrasah Tsanawiyah Palopo City. Research objectives: 1) to determine the effect of the demonstration method on the understanding of Fiqh material. 2) to determine the effect of the question and answer method on the understanding of Fiqh material. 3) to find out the effect of the demonstration method and question and answer on the understanding of Fiqh material together.

This research approach is quantitative with the type of associative research, with a population of class VIII students at MTsN Palopo City, as many as 317 people. The sampling technique was simple random sampling and took 15% of the total population, a sample of 47 students was obtained. Data collection techniques: Observation, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques: validity, reliability, normality, linearity test, Coefficient of Determination test, t test, and F test, with the help of Microsoft Excel 2019 and SPSS for Windows Ver. 24.

The results of the study: 1) there is a positive and significant effect between the demonstration method on students' understanding of Fiqh material. The results of data analysis at the 5% interval level showed that the t_{count} of the demonstration method = 5.438 was greater than $t_{table} = 2.015$. 2) there is a positive and significant influence between the question and answer method on students' understanding of Fiqh material. The results of data analysis, t_{count} of the question and answer method = 7,387 is greater than $t_{table} = 2,015$. 3) there is a positive and significant effect simultaneously between the demonstration method and the question and answer method on students' understanding of Fiqh material, which is indicated by $F_{count} = 26,792$ which is greater than $F_{table} = 3,21$. The results of the R Square number in the calculation are obtained by 0.549 or equal to 54.9%, meaning that the large influence of the demonstration method and the question and answer method on understanding Fiqh material is 54% while the remaining 46% is influenced by other causal factors originating from outside regression.

Keywords: Demonstration Method, Question and Answer Method, Material Understanding.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Tidak bisa dipungkiri jika suatu negara tidak memperhatikan ranah pendidikannya, maka dapat dipastikan negara itu tidak akan bisa berkembang dengan baik. Tidak salah jika dikatakan bahwa pendidikan merupakan kunci pokok keberhasilan pembangunan di segala bidang. Untuk itu sangat dibutuhkan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan dalam arti yang luas memegang peranan sangat strategis dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada lingkup pembelajaran, keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang baik. Peningkatan kualitas pendidikan ialah sebuah masalah yang selalu menuntut perhatian.¹ Oleh karena itu perlu diketahui dengan baik apa saja unsur-unsur terpenting dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai guru amatlah besar. Guru dalam pendidikan Islam sendiri harus mempunyai integritas dan moralitas yang tinggi dengan mengedepankan etika akhlakiah sebagai bagian integral dengan kepribadiannya.² Seorang guru dalam mengelola sebuah pembelajaran di dalam kelas haruslah paham akan situasi pembelajaran yang dia hadapi dan mengetahui langkah apa saja yang harus

¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Kesembilan, (Bandung : Alfabeta, 2014), 2

²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta : Amzah, 2013), 8

dilakukan sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan kepadanya.

Meningkatkan pemahaman peserta didik harus dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal. Diantaranya ialah model pembelajaran apa yang akan digunakan, metode apa yang akan diterapkan, serta teknik dan variasi apa saja yang akan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Satu hal yang tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar ialah metode yang akan diterapkan. Terkhusus dalam materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pedoman hidup manusia.³ Para peserta didik diharapkan mampu memahami dengan baik materi yang telah diajarkan, tidak hanya pemahaman secara tekstual, tetapi juga memahaminya secara kontekstual. Pada akhirnya mereka tidak akan berada pada pemahaman yang salah, atau bahkan tidak paham terhadap materi yang telah diajarkan.

Membuat para peserta didik paham terhadap pembelajaran umumnya ada beberapa metode yang digunakan oleh seorang guru. Misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sangatlah penting untuk diperhatikan agar kiranya seorang guru dapat memberikan

³Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke-4, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 30

pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan pemahaman materi kepada para peserta didik.

Salah satu sekolah agama Islam di Palopo yaitu, MTsN Kota Palopo pada kelas VIII dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran Fiqih, menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menjelaskan materi menggunakan satu metode saja, tidak ada pendukung yang melibatkan metode lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian guru terhadap suatu pokok pembahasan materi yang seharusnya dapat menggunakan berbagai macam atau memvariasikan metode. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami atau bahkan tidak paham terhadap materi yang diajarkan.⁴ Situasi tersebut menjadi suatu permasalahan yang dirasakan oleh peserta sehingga sebagai seorang guru agar kiranya memperhatikan berbagai macam metode yang dapat diterapkan.

Berdasarkan informasi yang juga diperoleh peneliti, dari guru mata pelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo yang bernama Ibu Sitti Hajrah yakni beliau mengatakan, boleh jadi hal yang menyebabkan guru kurang dalam memvariasikan metode pembelajaran karena saat ini telah berlaku kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini memfokuskan peserta didik untuk lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dilanjut lagi beliau mengatakan bahwa pemahaman peserta didik di kelas VIII terhadap materi Fiqih saat ini termasuk dalam kategori sedang, yaitu 70% dari peserta didik paham terhadap materi Fiqih yang disampaikan dan selebihnya 30% belum paham dengan baik materi Fiqih yang

⁴Observasi peneliti di Sekolah MTsN Kota Palopo, Tanggal 6 Desember 2021

diajarkan.⁵ Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut, salah satunya adalah penggunaan metode kurang bervariasi yang kemudian dapat menyebabkan permasalahan yakni, pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, peserta didik merasa bosan menerima materi pembelajaran sehingga peserta didik kurang atau bahkan tidak paham terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Fiqih, diperlukan berbagai macam metode pembelajaran. Ini dikarenakan banyak materi dalam pembelajaran Fiqih yang tidak hanya membutuhkan penjelasan berupa teori saja, akan tetapi harus dipraktikkan (demonstrasikan) agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu diperlukan juga metode yang meyakinkan bahwa peserta didik telah paham dengan materi yang diajarkan yaitu, metode tanya jawab.

Metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Persepsi peserta didik pada metode demonstrasi dan metode tanya jawab pada penelitian ini diuji apakah ada pengaruh kedua metode tersebut pada pemahaman peserta didik atau tidak berpengaruh. Melalui metode demonstrasi dan metode tanya jawab ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, yaitu adanya aksi dan reaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sehingga diharapkan kedua metode ini dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik di sekolah MTsN Kota Palopo khususnya mata pelajaran Fiqih.

⁵Sitti Hajrah, (49 tahun), guru bidang studi Fiqih MTsN Kota Palopo, wawancara tanggal 15 Februari 2022

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas VIII di MTsN Kota Palopo terhadap pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode tanya jawab dalam pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul yaitu : *“Pengaruh Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo?
2. Adakah pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama pada metode demonstrasi dan tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama metode demonstrasi dan tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan mampu diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang kaitannya dengan materi pendidikan agama Islam terkhusus materi pembelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik MTsN Kota Palopo

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran serta mampu memberikan kontribusi kepada guru Fiqih.

- b. Bagi Peserta Didik MTsN Kota Palopo

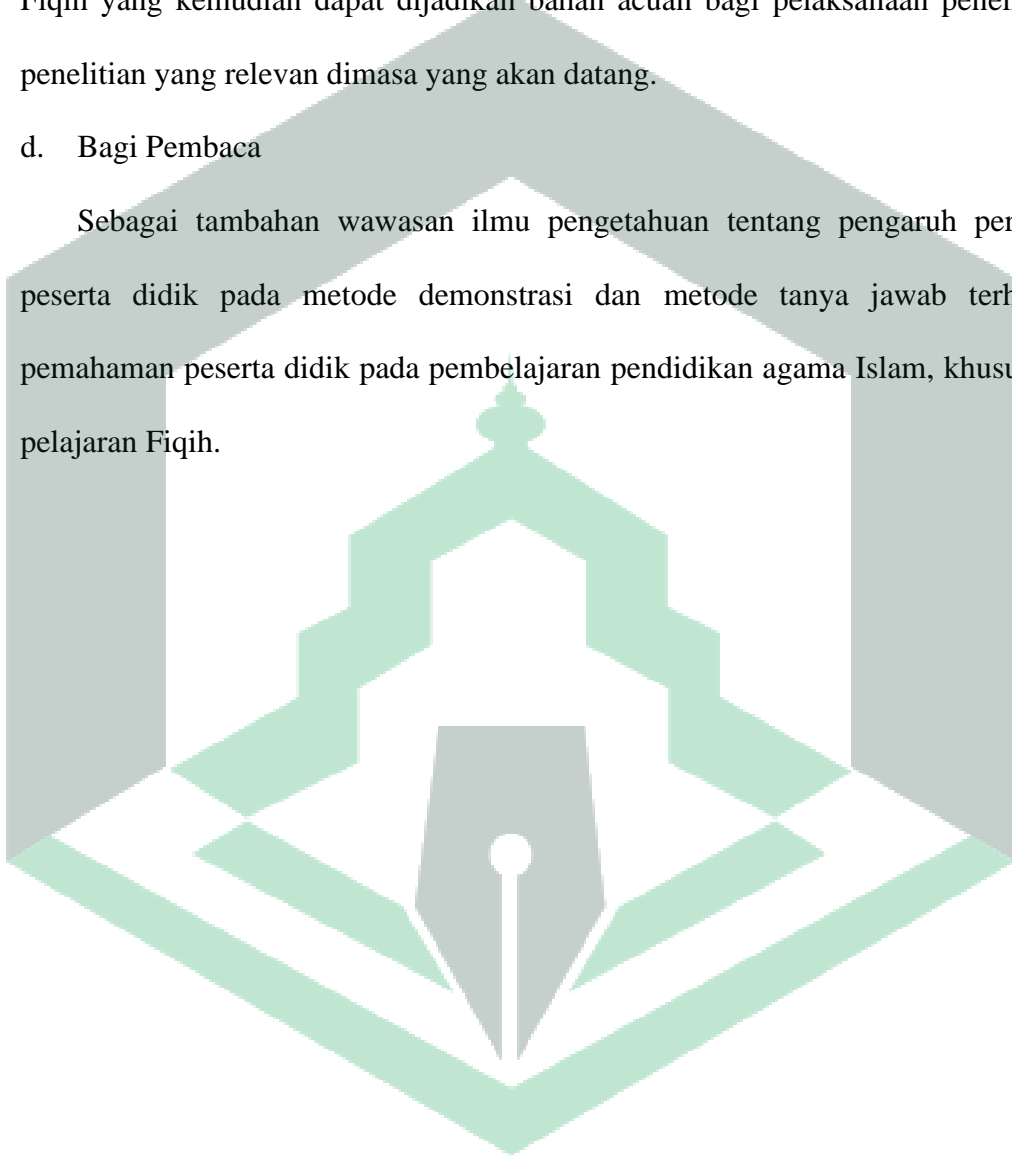
Untuk menambah pengalaman baru bagi peserta didik dalam menggunakan metode demonstrasi dan metode tanya jawab dengan baik agar terhindar dari ketidakpahaman suatu materi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh dari penerapan metode demonstrasi dan metode tanya jawab pada materi pelajaran Fiqih yang kemudian dapat dijadikan bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh persepsi peserta didik pada metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pelajaran Fiqih.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, peneliti berusaha memaksimalkan dan mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. Fitriyani, dalam skripsinya “*Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*”.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Peneliti fokus pada penggunaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Fiqih dan mengaitkannya dengan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design* dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan suatu penelitian yang benar-benar dilakukan.

Adapun hasil dari penelitian dari skripsi ini yaitu, sebelum menerapkan metode diskusi kelompok, yang tergolong tinggi dengan presentase 18,18%, tergolong sedang dengan presentase 69,97%, dan tergolong rendah dengan presentase 12,12% hal ini dilihat dari hasil *pre-test* yang digunakan. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode diskusi kelompok yang tergolong tinggi dengan presentase 21,21%, tergolong sedang dengan presentase

60,61%, dan tergolong rendah dengan presentase 18,18%. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah diterapkannya metode diskusi kelompok.¹

Skripsi ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti peneliti yaitu, meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran, dan materi Fiqih. Adapun perbedaannya ialah skripsi ini membahas tentang pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pengaruh metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman peserta didik. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang dimana skripsi ini meneliti di MI sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di MTs.

2. Melli Ernia, dalam skripsinya "*Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Kedaton Satu*".

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi guru terhadap pemahaman hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan sifat dari penelitian ini adalah korelasi sebab akibat atau penelitian pengaruh.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah di SDN 1 Kedaton Satu diperoleh perhitungan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat menunjukkan bahwa Chi Kuadrat Hitung (χ^2_{h}) = 30,755 kemudian di konsultasikan dengan harga (χ^2_{t}), pada taraf signifikan (5% dan 1%) dengan db 4 yaitu : pada taraf signifikan 5%

¹Fitriyani, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, (Palembang: FTIK UIN Raden Fatah, 2017). <http://eprints.radenfatah.ac.id/1531/1/FITRIYANI%20%28NIM%2013270042%29.pdf> diakses pada 27 Desember 2021

$(x^2t) = 9,488$ dan taraf signifikan 1% $(x^2t) = 13,227$. Hal ini menunjukkan bahwa Chi Kuadrat Hitung (x^2h) lebih besar dari pada Chi Kuadrat Tabel (x^2t) (baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%) yakni $9,488 < 30,755 > 13,227$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara metode demonstrasi guru terhadap pemahaman hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Kedaton Satu.²

Skripsi ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, sama-sama meneliti pengaruh metode pembelajaran demonstrasi. Ada pun perbedaannya ialah skripsi ini menggunakan satu variabel bebas demonstrasi sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Selain itu hal yang membedakan juga terdapat pada variabel terikat. Variabel terikatnya ialah hasil belajar sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah pemahaman peserta didik. Hal lain yang membedakan ialah mata pelajaran masing-masing yang diteliti serta lokasi penelitiannya.

3. Rosdiana, dalam skripsinya "*Pengaruh Metode Kisah dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII terhadap Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Ma'rang Kab. Pangkep*".

Skripsi ini membahas tentang apakah ada pengaruh dari kedua metode kisah dan tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan

²Melli Ernia, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Kedaton Satu*, (Metro : FTIK IAIN Metro 2019). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/204/1/Skripsi%20162.FTIK.2019.pdf> diakses pada 27 Desember 2021

menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dan model penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah, dari hasil analisis statistik deskriptif rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode kisah dan tanya jawab sebesar 43 yang berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode kisah dan tanya jawab sebesar 85,4 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis inferensial berdasarkan hasil perhitungan data hasil *pretest-posttest* diperoleh $t_{hitung} (13,431) > t_{tabel} (1,697)$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode kisah dan tanya jawab terhadap mata pelajaran SKI di MTs Negeri Ma'rang Kab. Pangkep.³

Skripsi ini memiliki persamaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu, sama-sama meneliti tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran dikelas VIII MTs. Sama-sama menggunakan dua variabel bebas dan satu diantara variabel bebas itu sama persis, yaitu menggunakan metode tanya jawab. Perbedaannya adalah salah satu dari variabel bebas yang lain, yang dimana dalam skripsi Rosdiana menggunakan metode kisah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi. Hal yang membedakan juga ialah variabel terikat masing-masing penelitian. Pada skripsi Rosdiana variabel terikatnya adalah meningkatkan hasil belajar yang dikhususkan mata pelajaran SKI, sedangkan

³Rosdiana, *Pengaruh Metode Kisah dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII terhadap Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Ma'rang Kab. Pangkep*, (Makassar : FTIK UIN Alauddin Makassar, 2018). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11775/1/Pengaruh%20Metode%20Kisah%20dan%20Nyata%20Jawab%20dalam%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Peserta%20Didik%20Kelas%20VIII%20terhadap%20Mata%20Pelajaran%20SKI%20di%20Mts%20Negeri%20Ma%27rang%20Kab.%20Pangkep.pdf> diakses pada 27 Desember 2021

penelitian ini variabelnya adalah pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

B. Landasan Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Definisi metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.⁴ Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.⁵ Dengan kata lain untuk penerapan metode ini, guru berperan aktif dalam menerapkannya.

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Metode ini baik digunakan untuk menghindari verbalisme sehingga memudahkan pemahaman terhadap materi yang sedang disajikan.⁶ Oleh karena itu, metode ini sangat berfungsi mempermudah guru menjelaskan dan mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran. Guru dalam menerapkan metode demonstrasi harus memahami makna metode, agar dapat mengimplementasikannya dengan baik dan benar.

Metode demonstrasi sebagai metode penyajian tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Sekalipun dalam proses demonstrasi peran peserta didik

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama, (Jakarta : Kencana, 2006), 152

⁵Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung : Aura, 2019), 129

⁶Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, Cetakan I, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2017), 95

hanya sekadar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi mampu menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Praktik pembelajaran yang dirancang guru dengan menggunakan variasi metode demonstrasi, dan metode tanya jawab, sangat berguna agar peserta didik mampu menunjukkan, menjelaskan, mengerjakan suatu objek pembelajaran yang sedang dilakukan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa metode demonstrasi juga sangat berguna dalam pembelajaran yang memerlukan gerakan-gerakan atau praktik-praktik sehingga peserta didik mampu dengan cepat memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran yang berbasis peragaan atau praktik-praktik sangat sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw:

حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَحْبَرَنَا قَالِ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرْ أَشْيَاءَ أَحْفَظْهَا أَوْ لَا أَحْفَظْهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي . (رواه البخاري).⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Malik, “Kami datang menemui Nabi saw., saat itu kami adalah para pemuda yang usianya sebaya. Maka kami tinggal bersama beliau selama dua puluh hari dua puluh malam. Beliau adalah seorang yang sangat penuh kasih dan lembut. Ketika beliau menganggap bahwa kami telah ingin, atau merindukan keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tentang orang yang kami tinggalkan. Maka kami pun mengabarkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk shalat)." Beliau lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: "Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat". (HR. Al-Bukhari).

⁷Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-Adzan, Juz 2, No. 631, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 321

Hadis tersebut mengisahkan sahabat Malik ibn Khuwairits beserta sekelompok orang dari kaumnya yaitu kaum Bani Laits ibn Bakar ibn Abdi Manaf ibn Kinanah yang berkunjung menjumpai Nabi Muhammad saw. dan mereka bermukim selama dua puluh malam. Pada saat Nabi saw. melihat tanda kerinduan mereka pada keluarga, maka Nabi Muhammad saw. menyuruh mereka pulang dan berpesan. Diantara pesan itu ada kalimat صَلَّى كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي artinya “shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat”, yang mengindikasikan adanya bukti bahwa selama dua puluh malam tersebut Nabi Muhammad saw. telah mendemonstrasikan bagaimana tata cara mengerjakan shalat dengan benar.⁸

Berdasarkan hadis di atas maka metode demonstrasi sangatlah penting digunakan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Metode demonstrasi sangat baik diterapkan untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada peserta didik di sekolah. Diharapkan metode demonstrasi dapat menjadi salah satu metode yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi

Beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi, diantaranya ialah:⁹

1) Persiapan atau perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan guru adalah:

a) Menetapkan tujuan demonstrasi.

⁸M. Nur Salim dan Iva Inayatul Ilahiyah, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pengajaran Nabi Muhammad saw.” *El-Islam*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2019), 12. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/view/809>. Diakses pada 27 Februari 2022

⁹Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, 95

- b) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi.
- c) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

2) Pelaksanaan demonstrasi

Pada tahap ini yang dilakukan guru adalah:

- a) Usahakan demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh peserta didik.
- b) Tumbuhkan sikap kritis pada peserta didik sehingga terdapat tanya jawab atau diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
- c) Beri kesempatan setiap peserta didik untuk mencoba sehingga mereka merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
- d) Buatlah penilaian dari kegiatan peserta didik.

3) Tindak lanjut

Setelah demonstrasi selesai, berikanlah tugas kepada peserta didik baik secara tertulis maupun secara lisan. Guru dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dipahami peserta didik. Inilah mengapa metode demonstrasi biasa disandingkan dengan metode tanya jawab. Kemudian diharapkan penerapan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Referensi lain juga menjelaskan beberapa langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi, yaitu:¹⁰

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru di dalam proses pembelajaran yang akan menerapkan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 154

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini mencakup beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Misalnya, mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat jelas apa yang didemonstrasikan. Menjelaskan tujuan yang harus dicapai peserta didik dan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Hal ini membantu peserta didik agar fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan guru harus meyakinkan bahwa seluruh peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi. Senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari demonstrasi yang dilakukan. Pada akhirnya peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak.

c. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

Sebagai salah satu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik diminta langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Itulah beberapa kelebihan dari metode demonstrasi yang diharapkan guru mampu menggunakan metode dengan baik. Disamping beberapa kelebihan tersebut, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk

menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.¹¹

Beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode demonstrasi merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara, memperlihatkan, mempraktikkan materi atau bahan ajar yang telah disampaikan teorinya dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan memperlihatkan atau mempraktikkan bahan ajar tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Metode demonstrasi ini biasanya diawali dengan metode ceramah dan diikuti dengan metode tanya jawab. Pada dasarnya dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru harus mampu menarik perhatian atau membuat peserta didik fokus terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Diharapkan penerapan metode demonstrasi yang divariasikan dengan metode lain dapat berhasil dengan baik serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 153

2. Metode tanya jawab

a. Definisi metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari para peserta didik.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, metode tanya jawab merupakan pengajaran yang bersifat bertanya kepada peserta didik melalui soal ataupun pertanyaan dan bukan untuk mengetes kemampuan peserta didik atau sekadar menanyakan pelajaran yang sudah lampau.

Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Penggunaan metode ini nampak dimana guru bertanya dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya peserta didik bertanya dan guru yang akan menjawab. Jadi terjadi komunikasi langsung *two way traffic* adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.¹³ Diharapkan metode ini dapat menghidupkan suasana belajar agar peserta didik tidak pasif mengikuti proses pembelajaran.

Metode tanya jawab biasanya dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi dan lainnya. Ini bertujuan agar dalam penyampaian suatu materi pembelajaran dapat diperjelas oleh guru kepada peserta didik karena dalam metode ini peserta didik mempunyai

¹²Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, 92

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, Al-Gensindo, 2010), 78

kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan untuk mendapat penjelasan yang lebih detail. Sebaliknya guru juga yang bertanya untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Proses pembelajaran yang menerapkan metode tanya jawab di dalamnya, mengandung sikap guru yang bijaksana. Hal ini sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah swt. pada Q.S. An-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁴

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan pengajaran haruslah dilakukan dengan proses yang baik dan benar, dan debat dalam artian terjadi proses tanya jawab ialah membangun komunikasi yang baik. Sebagai contoh perdebatan yang baik adalah Nabi Ibrahim dengan kaumnya yang mengajak berpikir untuk memperbaiki kesalahan sehingga menemukan kebenaran.¹⁵ Oleh karena itu metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab juga diharapkan mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif.

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), 281

¹⁵Najih Arromadloni, dkk, *Tafsir Kebangsaan*, Cetakan Pertama, (Jakarta : Redaksi, 2021), <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nahl-ayat-125/> diakses pada 28 Februari 2022

b. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode tanya jawab

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para guru dalam menggunakan metode tanya jawab, diantaranya adalah:

- 1) Bahan pelajaran harus dikuasai, dan jangan ajukan pertanyaan dimana guru sendiri tidak tahu jawabannya.
- 2) Materi pertanyaan harus sudah disiapkan dan dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami arah pertanyaan itu.
- 3) Ajukan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian beri kesempatan peserta didik berpikir.
- 4) Beri tuntunan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab, dan jawaban peserta didik harus disambut dengan penguatan.

Metode tanya jawab sendiri biasanya digunakan apabila:

- 1) Bermaksud mengulang bahan pelajaran (sebagai pretes).
- 2) Ingin membangkitkan perhatian peserta didik.
- 3) Peserta didik tidak terlalu banyak.
- 4) Sebagai selingan metode lain.
- 5) Untuk mengarahkan proses berpikir peserta didik.¹⁶

Itulah beberapa hal yang harus dipahami dalam menerapkan metode tanya jawab, diharapkan guru mampu mengoptimalkan penerapan metode tersebut.

c. Kelebihan dan kelemahan metode tanya jawab

Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

¹⁶Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, 93

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang lebih hidup karena sambutan kelas lebih baik, peserta didik tidak hanya mendengarkan atau melihat.
- 2) Partisipasi peserta didik lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat.
- 3) Peserta didik menerima pelajaran dengan aktif berpikir, tidak hanya pasif mendengarkan.
- 4) Melatih peserta didik untuk mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
- 5) Mengembalikan kembali pusat perhatian peserta didik, sekalipun saat itu dalam keadaan ramai bahkan ketika ada peserta didik yang mengantuk.
- 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Disamping beberapa kelebihan tersebut, metode tanya jawab juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan pola pikir dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) Kelancaran pembelajaran akan terhambat karena diselingi tanya jawab.
- 3) Terkadang jawaban peserta didik belum tentu benar dan masih menyimpang dari pertanyaan, sehingga guru memerlukan waktu sedikit lama untuk mendapatkan jawaban yang benar.¹⁷

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 91

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pengajaran. Sedangkan bagi seorang guru merupakan suatu usaha untuk menimbulkan perubahan pada peserta didik untuk merubah diri. Oleh karena itu pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat diperlukan oleh guru. Berhasil atau tidaknya pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam mengajar sebab, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi hendaklah berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sebagai guru haruslah memerhatikan, memahami, dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan ajarkan.

3. Pemahaman Materi

a. Pengertian

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang bermakna mengerti atau tanggap yang ditambah pe dan an yang berarti mencakup hal yang ingin dituju. Pembelajaran baru dikatakan optimal jika peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna dan dimengerti atau ditanggapi.¹⁸ Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat, dengan kata lain pemahaman berarti mengerti atau dapat

¹⁸Beti Susanti, “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin,” *Al-Ta’lim Media Informasi Pendidikan Islam*, Volume 13, No. 2 (Juli 2014): 3, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/563/514> diakses pada 27 Desember 2021

menjelaskan apa yang telah diingat dan telah dipelajari dari sesuatu yang telah didapatkan.

Pemahaman terhadap materi pembelajaran sendiri merupakan kemampuan seseorang (peserta didik) dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹⁹ Pemahaman belajar adalah tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep dan situasi fakta yang diketahuinya, dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ada.

Pemahaman menurut Arif Sukadi Sadiman adalah “menguasai sesuatu dengan pikiran”.²⁰ Karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mengerti secara mental filosofinya, maksud implikasinya, serta aplikasinya, sehingga peserta didik dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi peserta didik yang belajar, memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap pembelajaran.

Peserta didik mampu mencapai tingkat pemahaman yang tinggi jika didukung dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu lingkungan sosial peserta didik serta keluarga memberikan pengaruh yang kuat terhadap pencapaian tingkat pemahaman peserta didik. Oleh karena itu dukungan dari orang tua dan lingkungan juga menentukan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang ia dapatkan. Hal yang penting dari pemahaman peserta didik adalah

¹⁹Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Belajar*, Cetakan 1, (Jakarta : Mediatama Sarana Perkasa, 1989), 109.

²⁰Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Belajar*, 109

pemahaman antara pengetahuan dan pengalaman yang kemudian mereka mampu menghubungkan antara keduanya.

Pada sebuah proses pembelajaran, setiap peserta didik tidak dapat dinyatakan memiliki kemampuan yang sama, sebab pemahaman memiliki kategori yang berbeda-beda dengan pemahaman konsep peserta didik itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana ada tiga indikator kategori pemahaman, yaitu:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, dimulai dengan mengartikan dan menerapkan aturan prinsip-prinsip.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.²¹

Berdasarkan penjelasan teori-teori tersebut diketahui bahwa indikator pemahaman materi yang diajukan ialah sebagai berikut:

- 1) Menerangkan materi
 - a) Mampu menyampaikan pengetahuan yang berkaitan dengan materi Fiqih
 - b) Mampu menerangkan dengan baik dan benar serta mudah diterima
- 2) Memberikan contoh
 - a) Mampu memberi contoh terhadap materi yang disampaikan
- 3) Menyimpulkan materi
 - a) Mampu memberi kesimpulan terhadap materi yang disampaikan

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 24

b. Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik

Kegiatan belajar tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar, disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mampu mewujudkan kegiatan mengajar secara tepat agar terjadi perilaku yang baik bagi peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mewujudkan kualitas belajar secara efektif. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar untuk peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pribadi yang mandiri, efektif, produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Disamping adanya upaya dari guru, hal yang tidak kalah pentingnya bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman adalah dengan cara belajar yang baik. Adapun cara belajar yang baik yang perlu dilakukan oleh peserta didik adalah:

- 1) Memiliki tujuan belajar yang pasti.
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
- 3) Rencanakan dan ikuti jadwal waktu untuk belajar.
- 4) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi.
- 5) Selingi belajar dengan waktu-waktu istirahat yang teratur.
- 6) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.
- 7) Biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan.

8) Belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya.²²

Peserta didik dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya. Pada hal ini peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi Fiqih secara teori tetapi mampu mengamalkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pemahaman pada dasarnya salah satu bentuk dari hasil belajar. Karena itu, pemahaman terbentuk karena akibat dari adanya proses belajar.

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih terdiri atas dua kata, pembelajaran dan Fiqih. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Sedangkan Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik lebih mengenal, menghayati, memahami, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan.²⁴

²²Beti Susanti, "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin," *Al-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, Volume 13, No. 2 (Juli 2014): 4, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/563/514> diakses pada 27 Desember 2021

²³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2002), 4

²⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 56

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Fiqih adalah serangkaian kegiatan guru yang berusaha memberi bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengetahui, menghayati, memahami, dan meyakini kebenaran syariat Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan Fiqih sendiri tidak lain membicarakan hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i lainnya setelah diformulasikan para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul Fiqih.

b. Karakteristik pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Pelajaran Fiqih memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang kemudian mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah sehingga dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Oleh karena itu proses pembelajaran Fiqih tidak hanya terjadi interkasi antara guru dan peserta didik di dalam kelas, namun pembelajaran dapat juga dilakukan dengan berbagai interkasi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah.

Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih juga sebaiknya disesuaikan dengan adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat. Akan tetapi penerapannya harus tetap berpegang teguh pada kaidah dan syariat

²⁵Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2019): 38, <https://core.ac.uk/download/pdf/234800675.pdf>, diakses pada 08 Maret 2022

Islam, sehingga metode demonstrasi dan tanya jawab tepat digunakan dalam pembelajaran Fiqih.

c. Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Fiqih

Tujuan dan ruang lingkup pada mata pelajaran Fiqih sesuai dengan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah yang dikeluarkan oleh KMA RI No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, bahwa materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fiqih memiliki tujuan dan ruang lingkupnya, yaitu:²⁶

Tabel 2.1 Tujuan dan Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih di MTs

Mata Pelajaran Fiqih	
Tujuan	Ruang Lingkup
1. Memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.	1. Aspek fiqih ibadah meliputi: tata cara bersuci dari najis dan hadats, shalat fardhu lima waktu, shalat berjamaah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, shalat Jum'at, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah mu'akkad, sujud sahwi, sujud
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukun Islam dengan benar dalam melaksanakan	tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan sunnah, i'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah,

²⁶KMA No. 183 Tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Direktorat KSKK Madrasah, 2019, 30

ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.	halal-haramnya makanan dan minuman, penyembelihan binatang, qurban dan aqiqah, dan pemulasaraan jenazah. 2. Aspek fiqih muamalah meliputi: tentang jual beli, khiyaar dan qiraadl, riba, 'aariyah dan wadii'ah, hutang-piutang, gadai dan hiwaalah, sewa-menyewa, upah, dan waris.
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan bahwa betapa pentingnya seorang manusia untuk menuntut ilmu, terlebih ketika hal ini menyangkut tentang hukum-hukum dalam Islam. Mempelajari ilmu Fiqih sendiri diperlukan seorang guru yang betul-betul paham dan ahli dalam bidang Fiqih agar kiranya peserta didik tidak berada pada pemahaman yang salah dalam mempelajari hukum-hukum Islam. Seperti halnya dalam firman Allah swt. pada Q.S. Az-Zumar/39:9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”.²⁷

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, 459

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sangat penting untuk menuntut ilmu yang benar, karena setiap ilmu yang diperoleh akan menjadi petunjuk bagi kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Pada sebuah hadis juga telah dijelaskan bahwa:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الْفَزَارِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ
قَالَ { كُونُوا رَبَّانِيِّينَ } قَالَ عُلَمَاءُ فُقَهَاءُ. (رواه الدارمي).²⁸

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Uyainah dari Abu Ishaq Al Fazari dari 'Atha' bin As Sa`ib dari Sa'id bin Jubair ia berkata: "jadilah kalian semua Rabbaniyyun" dia berkata: maksudnya adalah ulama yang ahli fiqih”. (HR. Ad-Darimi).

Hadis tersebut menganjurkan kepada manusia agar senantiasa menjadi *rabbaniyyun* (orang-orang yang berpegang teguh kepada Rabbul ‘alamin), yakni para ulama yang mengamalkan ilmu mereka yang ahli Fiqih. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa mempelajari ilmu Fiqih sangatlah penting agar tetap mampu mengamalkan dan berpegang teguh pada hukum-hukum Allah swt.

d. Materi Sedekah, Hibah, dan Hadiah

1) Sedekah

a) Pengertian Sedekah

Sedekah merupakan salah satu materi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah yang termasuk ke dalam ruang lingkup Fiqih Ibadah. Sedekah berasal dari bahasa Arab *Shadaqatan*, yang berarti memberikan, sedangkan menurut istilah sedekah atau *shadaqah* adalah pemberian sesuatu kepada seseorang yang

²⁸Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram ibn Abdus Shamad at-Tamimi as-Samarqandi Addarimi, *Sunan Ad-Darimi*, Kitab. Muqaddimah, Juz. 1, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1988 M), 95

membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.²⁹ Oleh karena itu pemberian sedekah hendaknya dilakukan atas dasar rasa ikhlas karena Allah swt.

Secara *Syara'*, *shadaqah* diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah swt. Sedekah mencakup arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat non material.³⁰ Oleh karena itu dapat dipahami bahwa *shadaqah* atau sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang menghadap ridha Allah swt. dan pahala semata.

b) Hukum dan Dalil Sedekah

Hukum sedekah adalah sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan). Namun ada masa pada saat kondisi tertentu, hukum sedekah dapat berubah menjadi wajib dan dapat pula berubah menjadi haram.³¹ Wajib ketika keadaan seseorang cukup memprihatinkan yang bahkan dalam keadaan terancam nyawanya maka sedekah wajib dilakukan dan haram ketika sedekah akan digunakan dalam kejahatan.

Pada dasarnya hukum sedekah ialah sunnah muakkad. Akan tetapi dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hukum sedekah dapat berubah ketika dalam situasi dan kondisi tertentu. Pada intinya orang-orang melakukan sedekah

²⁹Zainul Ma'arif, *Fiqih*, Cetakan ke-1, (Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 99

³⁰Al Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 19

³¹Zainul Ma'arif, *Fiqih*, 100

hanya semata-mata untuk mengharap ridha Allah swt. dan tidak digunakan untuk kejahatan dan maksiat karena barang siapa yang bersedekah di jalan Allah swt. maka Allah akan membalas kebajikannya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Yusuf/12:88 :

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ ٨٨

Terjemahnya:

Ketika mereka masuk ke (tempat) (Yusuf), mereka berkata, “Wahai yang mulia, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.”³²

Ayat tersebut menerangkan tentang situasi seseorang yang wajib untuk diberikan sedekah yang jika diamati dengan baik maka hukum mengeluarkan sedekah pada situasi tersebut ialah wajib. Selanjutnya disambung dalam ayat di atas menjelaskan bahwa ketika seseorang mengeluarkan sedekah, maka Allah swt. akan memberikan balasan yang setimpal kepada seseorang tersebut.

c) Rukun dan Syarat Sedekah

Rukun dan syarat sedekah masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

- (1) Orang yang memberi, syaratnya adalah orang yang memiliki harta atau benda dan berhak *mentasharrufkan* (membelanjakan) harta.
- (2) Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Tidak sah jika memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.

³²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, 246

- (3) Adanya akad (*Ijab dan qabul*). *Ijab* adalah pernyataan pemberian dari orang yang memberi, sedangkan *qabul* adalah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
- (4) Adanya barang yang diberikan dan syaratnya barang tersebut harus berstatus halal.³³

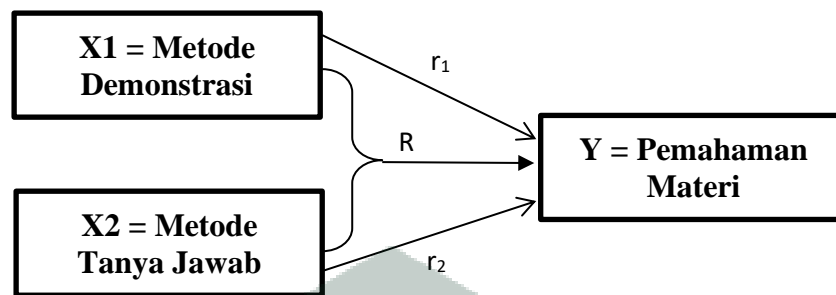
Penjelasan di atas adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberi dan menerima sedekah. Apabila salah satu rukun tersebut tidak terpenuhi maka sedekah tidak dapat terlaksana. Pemberi dan penerima sedekah harus memperhatikan dengan baik dan mampu memposisikan dirinya dalam menjalankan ibadah Allah swt. yang satu ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Jadi, kerangka berpikir merupakan suatu sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka adapun kerangka pikir penelitian ini akan dibahas terlebih dahulu dimulai dari permasalahan yang akan diteliti hingga kepada hasil yang diharapkan:

³³Zainul Ma'arif, *Fiqih*, 101

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015),



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. r_1 = pengaruh metode demonstrasi (X_1) terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII
2. r_2 = pengaruh metode tanya jawab (X_2) terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII
3. R = pengaruh metode demonstrasi (X_1) dan metode tanya jawab (X_2) terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII

Metode demonstrasi dan tanya jawab merupakan kedua metode pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi sendiri merupakan cara mengajar guru untuk mempraktikkan atau memperagakan materi yang diajarkan. Adapun metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

Menerapkan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan benar. Adapun penerapan metode tanya jawab adalah mengikut sertakan peserta didik dalam penggunaannya dan cocok divariasikan dengan penggunaan metode pembelajaran yang lain, sehingga dalam proses pembelajaran dapat memfokuskan kembali pikiran para peserta didik.

Kedua metode tersebut akan diuji pengaruhnya pada pemahaman materi Fiqih dengan berangkat dari sudut pandang peserta didik. Apabila proses pembelajaran dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab, maka hasil yang didapatkan adalah berpengaruh pada pemahaman peserta didik pada materi Fiqih.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kebenaran yang perlu diuji kebenarannya, oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori.³⁵ Makna lain hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.
2. H_a : Terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.
3. H_a : Terdapat pengaruh metode demonstrasi dan tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

³⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 38

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi dan tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.¹ Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.² Oleh karena itu penelitian kuantitatif identik dengan pengolahan data secara statistik yang memuat angka-angka guna memperjelas data yang diteliti, hal ini sejalan dengan judul penelitian yang tujuannya untuk mengukur dan menginterpretasikan data menggunakan angka-angka.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal yang artinya hubungan yang bersifat sebab akibat.³ Jadi dalam penelitian ini variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi). Adapun hubungan kausal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

¹Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), 40

²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 11

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), 11

- a. Pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo
- b. Pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo
- c. Pengaruh metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk melakukan suatu penelitian. Adapun penelitian ini berlokasi di sekolah MTsN Kota Palopo, Jl. Andi Kambo, Surutanga, Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti merupakan salah satu alumni dari sekolah tersebut dan lokasi ini sangat tepat untuk melakukan penelitian karena para guru menggunakan berbagai macam metode dalam melakukan aktivitas pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo, walaupun penerapan metode-metode tersebut masih jarang untuk divariasikan. Hal ini yang kemudian mampu mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian ini ialah sejak tanggal 20 April hingga 11 Mei 2022.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau menginterpretasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk

mengukur variabel tersebut.⁴ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode atau cara mengajar yang diterapkan pada proses pembelajaran, dengan menggunakan peragaan dalam menyampaikan suatu materi pada pembelajaran Fiqih agar memperjelas suatu pengertian dengan cara memperlihatkan kepada peserta didik tentang materi sehingga para peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode atau cara mengajar yang diterapkan dalam penyampaian suatu materi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, bisa juga sebaliknya peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami terhadap materi, sehingga diharapkan para peserta didik benar-benar paham terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Pemahaman Materi Fiqih

Yang dimaksud pemahaman materi Fiqih dalam penelitian ini adalah salah satu hal yang telah dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran Fiqih, artinya sejauh mana kemampuan para peserta didik dalam mengartikan atau menafsirkan materi pelajaran Fiqih yang telah diberikan kepada mereka. Untuk

⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 12

mendukung kegiatan penelitian nantinya dipilih salah satu materi Fiqih yang akan dibahas dalam proses pembelajaran, yaitu materi tentang sedekah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang daripadanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵ Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu para peserta didik kelas VIII yang keseluruhannya berjumlah 317 orang di MTsN Kota Palopo.

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	12	21	33
2.	VIII B	14	21	35
3.	VIII C	15	20	35
4.	VIII D	17	19	36
5.	VIII E	15	21	36
6.	VIII F	14	22	36
7.	VIII G	16	18	34
8.	VIII H	15	19	34
9.	VIII I	16	20	36
10.	VIII J	1	1	2
Jumlah Total		135	182	317

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan ke-7, (Bandung : Alfabeta, 2015), 119

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.⁶ Sampel yang akan diambil yaitu 15% dari jumlah populasi kelas VIII, yakni $317 \times 15\% = 47,55$. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 47 peserta didik dengan menggunakan teknik *probability sampling*.

Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple random sampling*, dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak. Sampel dalam penelitian dipilih peserta didik dari kelas VIII secara acak, hingga mencapai jumlah dari sampel yang telah ditetapkan kemudian ditempatkan dalam satu kelas dan diberikan angket.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan yang sebelumnya akan diuji valid tidaknya instrumen tersebut. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau

⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 65

kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, dan metode observasi, instrumennya dilakukan dengan mengamati.⁷ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau panduan pengamatan digunakan untuk mengamati sejumlah fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian, diantaranya adalah kondisi pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Penelitian ini mengamati peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab.

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan benda-benda tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya, data peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, data pendidik atau pengajar, data sarana dan prasarana dan lainnya.

3. Pedoman Angket

Pedoman angket merupakan alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden, digunakan untuk mengetahui tentang penerapan metode demonstrasi dan metode tanya jawab serta skor pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian maka instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur harus terpercaya. Suatu alat ukur, dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa

⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78

kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸ Instrumen di atas khususnya angket digunakan sebatas untuk mengetahui persepsi peserta didik pada metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi dan tanya jawab apakah memiliki pengaruh terhadap pemahaman materi Fiqih kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian angket ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	No. Item
Metode Demonstrasi (X1) Pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih kelas VIII. Variabel ini dilandasi oleh teori Wina Sanjaya (2006), didukung oleh teori Syamsu Sanusi (2017) dan Masykur (2019).	1. Menarik dan perhatian lebih terfokus	1, 2, 3
	2. Menyampaikan materi dengan gerakan/praktik	4, 5, 6
	3. Mengerti dan paham	7, 8, 9
	4. Interaksi aktif antar peserta didik	10, 11, 12
	5. Melaksanakan secara langsung	13, 14, 15
Metode Tanya Jawab (X2) Variabel ini dilandasi oleh teori Syamsu Sanusi (2017), didukung	1. Mengingat materi yang disampaikan	1, 2, 3
	2. Mampu mengulangi materi	4, 5, 6
	3. Aktif berpikir dan konsentrasi	7, 8, 9
	4. Interaksi aktif dengan guru	10, 11, 12

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 82

oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010).	5. Tanggapan peserta didik	13, 14, 15
Pemahaman Materi (Y) Variabel ini didukung oleh teori Arif Sukadi Sadiman (1946) didukung oleh teori Nana Sudjana (2016).	1. Menerangkan materi 2. Memberikan contoh 3. Menyimpulkan materi	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan inti dari penelitian. Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner/angket.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Fiqih saat penerapan metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹ Untuk melakukan observasi maka alangkah baiknya peneliti turun ke lapangan untuk mengamati langsung proses yang terjadi tentang apa yang diteliti.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 52

Observasi dalam penelitian dilakukan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara objektif tentang proses pembelajaran di kelas ketika menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih. Pelaku pengamatan adalah seorang peneliti dan sejawat dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi berbagai macam keperluan data sekolah, peserta didik, ataupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatannya sehari-hari. dalam hal ini peneliti mengambil foto peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, data peserta didik kelas VIII, data tenaga pendidik atau pengajar sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi.

3. Angket/Kuesioner

Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dan metode tanya jawab serta pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fiqih. Angket merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan pada angket, kemudian dikembalikan pada peneliti. Angket digunakan untuk memperoleh data yang terkait

¹⁰Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77

dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.¹¹ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban mencentang dengan kriteria nilai yang bervariasi dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi. Adapun alternatif pilihan jawaban mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju” (SS) nilainya 4
- 2) Untuk alternatif jawaban “Setuju” (S) nilainya 3
- 3) Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju” (TS) nilainya 2
- 4) Untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS) nilainya 1

Berikut indikator pemahaman materi yang diajukan ialah sebagai berikut:

- 1) Menerangkan materi
 - a) Mampu menyampaikan pengetahuan yang berkaitan dengan materi Fiqih
 - b) Mampu menerangkan dengan baik dan benar serta mudah diterima
- 2) Memberikan contoh
 - a) Mampu memberi contoh terhadap materi yang disampaikan
- 3) Menyimpulkan materi
 - a) Mampu memberi kesimpulan terhadap materi yang disampaikan.

¹¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 76

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Hal pertama yang dilakukan setelah pembuatan instrumen adalah melakukan pengujian instrumen oleh ahli atau pakar. Validitas isi berbagai cara yang dapat digunakan yang tujuannya adalah untuk melihat kesepakatan dari dua pakar atau lebih dalam menilai keseluruhan isi atau konten. Penelitian ini dalam menguji kelayakan instrumen atau menguji validitas isi menggunakan uji Gregory dengan rumus:

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

Vi = Validasi konstruk

A = Kedua validator tidak setuju

B = Validator I setuju, Validator II tidak setuju

C = Validator I tidak setuju, Validator II setuju

D = Kedua Validator setuju

Berikut koefisien validitas perhitungan:

- a. 0,8 – 1,0 = Validitas sangat tinggi
- b. 0,6 – 0,79 = Validitas tinggi
- c. 0,4 – 0,59 = Validitas sedang
- d. 0,2 – 0,39 = Validitas rendah
- e. 0,00 – 0,19 = Validitas sangat rendah

Adapun ahli yang dipilih menjadi validator dalam memvalidasi instrumen ialah:

Tabel 3.3 Validator Instrumen

	Validator	Jabatan
1.	Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.	Dosen PAI
2.	Supriadi, S.Pd., M.Pd.	Dosen PAI

Menggunakan bantuan tabel tabulasi silang 2x2 seperti di bawah ini:

Tabel 3.4 Tabulasi Silang 2x2

Tabulasi silang 2x2	Validator I	
Validator II	Lemah (1-2)	Kuat (3-4)
Lemah (1-2)	A	B
Kuat (3-4)	C	D

Keterangan: Hasil Uji Validitas Ahli Dilampirkan

Selanjutnya melakukan uji validitas data yang diperoleh dari responden. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹² Uji validitas sangat penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus perhitungan statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Peneliti menghitung dengan bantuan program aplikasi *Microsoft Excel 2019*. Berikut kriteria pengujian validitasnya:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 160

- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Status
1	0.586566	0.334	Valid
2	0.25578	0.334	Tidak Valid
3	0.363347	0.334	Valid
4	0.341985	0.334	Valid
5	0.356578	0.334	Valid
6	0.001802	0.334	Tidak Valid
7	0.491885	0.334	Valid
8	0.644663	0.334	Valid
9	0.367028	0.334	Valid
10	0.512186	0.334	Valid
11	0.274886	0.334	Tidak Valid
12	0.241621	0.334	Tidak Valid
13	0.551957	0.334	Valid
14	0.542617	0.334	Valid
15	0.288437	0.334	Tidak Valid
16	0.594927	0.334	Valid
17	0.37481	0.334	Valid
18	0.400815	0.334	Valid
19	0.35431	0.334	Valid
20	0.567636	0.334	Valid
21	0.048999	0.334	Tidak Valid
22	0.195512	0.334	Tidak Valid
23	0.348427	0.334	Valid
24	0.02615	0.334	Tidak Valid

25	0.407301	0.334	Valid
26	0.361866	0.334	Valid
27	0.363035	0.334	Valid
28	0.396093	0.334	Valid
29	-0.17334	0.334	Tidak Valid
30	0.076064	0.334	Tidak Valid
31	0.4186	0.334	Valid
32	0.385763	0.334	Valid
33	0.376207	0.334	Valid
34	0.361975	0.334	Valid
35	0.362281	0.334	Valid
36	0.391332	0.334	Valid
37	0.365641	0.334	Valid
38	0.508577	0.334	Valid
39	0.419539	0.334	Valid
40	0.412741	0.334	Valid

Keterangan: Hasil Keseluruhan Uji Validitas Dilampirkan

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah responden (N) 35 maka sesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan Taraf Signifikan 5% maka pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,334 jadi dapat disimpulkan jika $r_{\text{hasil}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak digunakan, tetapi apabila $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen tidak layak digunakan.

Hasil uji validitas diatas semua soal yang diujicobakan dengan total 40 butir soal, ada 30 soal hasilnya valid dan selebihnya dianggap tidak valid atau tidak layak digunakan. Diperoleh 30 soal yang telah dianggap layak dan valid kemudian akan dibagikan kepada responden ketika telah melakukan penelitian di lapangan.

Adapun 10 soal yang tidak valid tidak akan digunakan dalam proses pengambilan data di lapangan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹³ Uji reliabilitas ini penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya.

Reliabilitas untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹⁴

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*, 183

¹⁴Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), 97

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin reliabel suatu instrument penelitian, maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan dalam penelitian. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.851	Sangat Reliabel

Keterangan: Hasil Keseluruhan Uji Reliabilitas Dilampirkan

Ada 30 soal yang kemudian diuji reliabilitasnya apakah dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Dan berdasarkan uji reliabilitas terhadap soal yang valid maka diperoleh nilai koefisien 0,851. Ini menunjukkan bahwa jika nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1.00 = sangat reliabel. Maka instrument penelitian angket berupa pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap sangat reliabel dan layak untuk digunakan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data adalah proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisis inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah.¹⁵ Analisis

¹⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 109

data merupakan proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan, dan juga merupakan bagian yang sangat penting. Analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian dalam proses menghitung, peneliti menggunakan bantuan program computer *SPSS* versi 24 *for windows*.

Untuk dapat menggunakan *SPSS* ini sebaiknya peneliti sudah menguasai dasar-dasar statistik sehingga akan lebih mudah dalam memahami cara analisis data dan membaca hasilnya.¹⁶ Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi. Jika data berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.¹⁷ Penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

¹⁶Tim Wahana Komputer, *Panduan Praktis SPSS 20*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2012), 2

¹⁷Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, (Yogyakarta : Media Komp., 2008), 28

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data antara variable X dan Y. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan biasanya sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ialah dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Teknik analisis dengan statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel terhadap suatu populasi yang lebih besar. Kesimpulan yang diharapkan dapat dibuat biasanya dinyatakan dalam suatu hipotesis. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.¹⁸ Berikut tahap pengujian hipotesis dalam penelitian.

a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

¹⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 113

Formulasi hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi ke-i ($i = 1, 2, 3, \dots$)

Sb_i : Standar deviasi dari koefisien b_i

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung $<$ F tabel
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung $>$ F tabel.



BAB IV

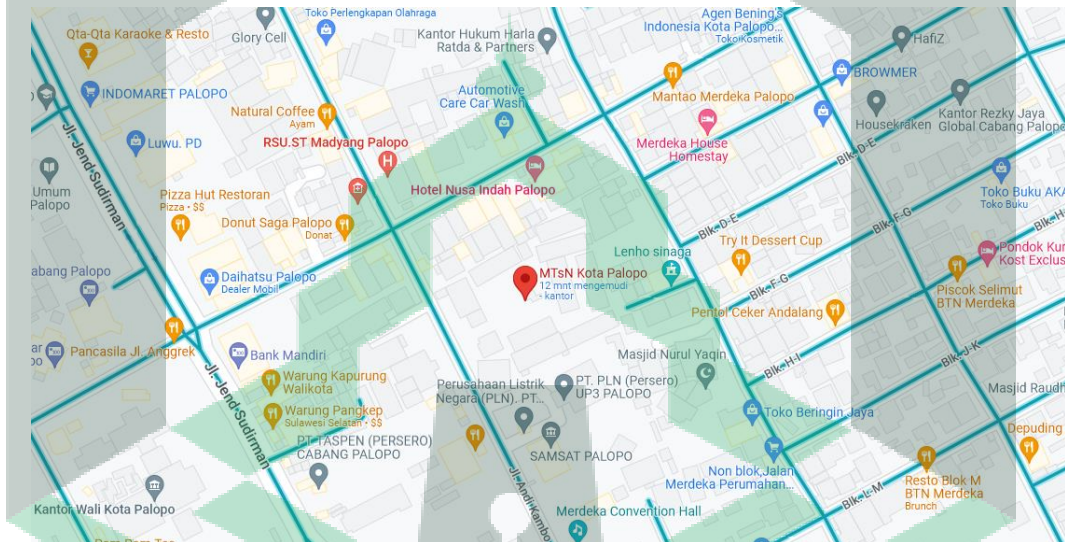
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis MTsN Kota Palopo

Letak geografisnya adalah X6R3+XFR, a Jl. Andi Kambo, Surutanga, Kec. Wara Tim., Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91911, Indonesia. Berada di koordinat Garis lintang: -3.004029 dan Garis bujur: 120.206027.



Gambar 4.1 Letak Geografis MTsN Kota Palopo

b. Sejarah singkat MTsN Kota Palopo

MTsN Kota Palopo yang dulunya dikenal dengan MTsN Model Palopo merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama di bawah naungan Departemen Agama. Masdrasah Tsanawiyah Negeri Palopo baru dikenal pada tahun 1978, sebelumnya dikenal dengan sebutan pendidikan guru agama Islam (PGAN) yang lama belajarnya 6 tahun. Namun dikeluarkannya surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 1978 tanggal 8 Maret 1978 yang mengatur tentang

penyempurnaan sekolah agama seluruh Indonesia. Maka PGAN 6 tahun diubah menjadi 3 tahun, untuk tahun pertama semester satu sampai dengan tahun ke tiga semester VI dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menerima tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat. Setelah dikeluarkannya SK, Menteri Agama No. 64 tahun 1990, tepatnya tanggal 25 Maret 1990 PGAN tiga tahun ini dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang setingkat dengan SMA.¹

MTs Negeri Kota Palopo sejak terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1980-1981 dan secara resmi pindah tahun 1981-1982 terpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di Balandai yang sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. MTs Negeri Kota Palopo dulunya dikenali dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. Akan tetapi kata Model pada sekolah tersebut dihilangkan agar tidak terjadi konflik perbedaan kasta atau dianggap lebih unggul dibanding sekolah Madrasah Tsanawiyah lainnya yang berada di seluruh wilayah kota Palopo. Sekarang sekolah ini diberi nama MTsN Kota Palopo.²

Berikut nama-nama pemimpin MTsN Kota Palopo dan masa jabatannya:

- 1) H. Abd. Latief P. BA. masa jabatan 1978 – 1990
- 2) H. Abdurrahman Sirun, masa jabatan 1990 – 1997
- 3) Drs. H. Mustafa Abdullah, masa jabatan 1997 – 2003
- 4) Drs. Nursyam Baso, masa jabatan 2003 – 2004
- 5) Drs. Irwan Samas, masa jabatan 2004 – 2010
- 6) Drs. Amiruddin, S.H., masa jabatan 2010 – 2013

¹Data Arsip MTsN Palopo oleh staff TU Zulkadri, Rabu, 27 April 2022

²Data Arsip MTsN Palopo oleh staff TU Zulkadri, Rabu, 27 April 2022

7) Drs. Hj. Ni'mah, M.Pd.I. masa jabatan 2013 – 2019

8) Muh. Nurdin, AN, S.Pd., M.MPd. masa jabatan 2020 – sekarang.

c. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah MTsN Kota Palopo³

1) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtak dan Iptek serta budaya berkarakter Islami

2) Misi Sekolah

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi dan dimilikinya.

b) Membudayakan perilaku budi pekerti luhur dan berakhlakul karimah.

c) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.

d) Membudayakan membaca Al-Qur'an.

e) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.

f) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.

g) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

h) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

3) Tujuan Sekolah

a) Menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

³Data Arsip MTsN Palopo oleh staff TU Zulkadri, Rabu, 27 April 2022

- b) Menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter Islami.
 - c) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik.
 - d) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an.
 - e) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.
 - f) Menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan.
 - g) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah.
 - h) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.
- d. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga administrasi⁴

Adapun jumlah para pendidik di MTsN Kota Palopo dibagi berdasarkan status dan jabatan yang dimilikinya yakni berjumlah 89 orang. Berikut jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga administrasi yang ada di MTsN Kota Palopo.

Tabel 4.1 Jumlah Total Tenaga Pendidik dan Administrasi di MTsN Kota Palopo⁵

No.	Tenaga Edukatif / Administrasi	Jenis Kelamin		
		L	P	JML
Tenaga Edukatif				
I.	a. Guru Tetap (PNS) Kemenag	17	24	41
	b. Guru Tetap (PNS) Dinas	3	11	14
	c. PPPK	-	5	5
	d. Guru Honor	8	9	17

⁴Data Arsip MTsN Palopo oleh staff TU Zulkadri, Rabu, 27 April 2022

⁵Data Arsip MTsN Palopo oleh staff TU Zulkadri, Rabu, 27 April 2022

TENAGA ADMINISTRASI				
II.	a. Pegawai Tata Usaha / PNS	2	2	4
	b. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	5	3	8
Jumlah		35	54	89

Sumber : Data Arsip sekolah di MTsN Kota Palopo

e. Peserta didik MTsN Kota Palopo

Peserta didik di MTsN Kota Palopo dibagi ke dalam beberapa kelas dengan jumlah total 940 peserta didik. Berikut jumlah peserta didik berdasarkan rombongan belajar, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.2 Jumlah Total Peserta Didik berdasarkan Rombongan Belajar⁶

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Total
		L	P	
1	VII.A	18	18	36
	VII.B	15	21	36
	VII.C	15	20	35
	VII.D	16	20	36
	VII.E	15	21	36
	VII.F	14	20	34
	VII.G	17	19	36
	VII.H	17	19	36
	VII.I	19	17	36
	VII.J	9	1	10
	Jumlah	155	176	331
	2	VIII.A	12	21
VIII.B		14	21	35
VIII.C		15	20	35
VIII.D		17	19	36

⁶Data Arsip MTsN Palopo oleh staff TU Zulkadri, Rabu, 27 April 2022

VIII.E	15	21	36
VIII.F	14	22	36
VIII.G	16	18	34
VIII.H	15	19	34
VIII.I	16	20	36
VIII.J	1	1	2
Jumlah	135	182	317
IX.A	13	19	32
IX.B	13	19	32
IX.C	13	18	31
IX.D	14	17	31
IX.E	10	20	30
IX.F	14	19	33
IX.G	12	20	32
IX.H	13	19	32
IX.I	12	19	31
IX.J	6	2	8
Jumlah	120	172	292
Jumlah Peserta didik Keseluruhan	410	530	940

f. Sarana dan Prasarana MTsN Kota Palopo

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsN Kota Palopo⁷

No.	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung Aula	0	1	0	1
2.	R. Kelas	27	0	0	27
3.	R. Kepala Sekolah	1	0	0	1
4.	R. Guru	0	1	0	1

⁷Data Arsip MTsN Palopo oleh staff TU Zulkadri, Rabu, 27 April 2022

5.	R. Perpustakaan	1	0	0	1
6.	R. Komputer	1	0	0	1
7.	Lab. Biologi	1	0	0	1
8.	Lab. Fisika	0	0	0	0
9.	Lab. Kimia	0	0	0	0
10.	Lab. Bahasa	1	0	0	1
11.	Kamar Mandi/Wc	25	2	1	28
12.	Ruang Uks	1	0	0	1
13.	Ruang Koperasi	0	0	0	0
14.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
15.	Lap. Bulu Tangkis	0	1	0	1
16.	Tennis Meja	1	0	1	2
17.	Lap. Volly	0	2	0	2
18.	Lap Basket	0	0	1	1
19.	Lap. Takraw	0	1	0	1
Mobler/Peralatan Sekolah					
20.	Meja Peserta didik	869	80	20	969
21.	Kursi Peserta didik	849	100	10	959
22.	Meja Guru	68	0	6	74
23.	Kursi Guru	68	0	6	74
24.	Meja Staf/Tu	9	0	0	9
25.	Kursi Staf/Tu	9	0	0	9
26.	Meja Kepsek	1	0	0	1
27.	Kursi Kepsek	1	0	0	1
28.	Papan Tulis	37	0	0	37
29.	Lemari	18	1	1	20
30.	Warless	2	0	0	2
31.	LCD	0	0	6	6
32.	Laptop	10	2	0	12
33.	Komputer	44	0	1	45
34.	Alat Drum Band	0	1set	0	1set

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik deskriptif digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, yakni mengenai metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan pemahaman materi pada peserta didik.

a. Metode Demonstrasi

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur metode demonstrasi adalah angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan tentang pemahaman peserta didik.

Data kemudian dikumpulkan dari responden sebanyak 47 peserta didik secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 40 dan skor minimumnya adalah 29. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) adalah $40 - 29 = 11$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ ("k" adalah banyaknya kelas interval dan "n" adalah jumlah responden), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 47 = 6,5$ dan dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian Panjang interval kelas adalah $R/k = 11/6 = 1,8$ dibulatkan menjadi 2.

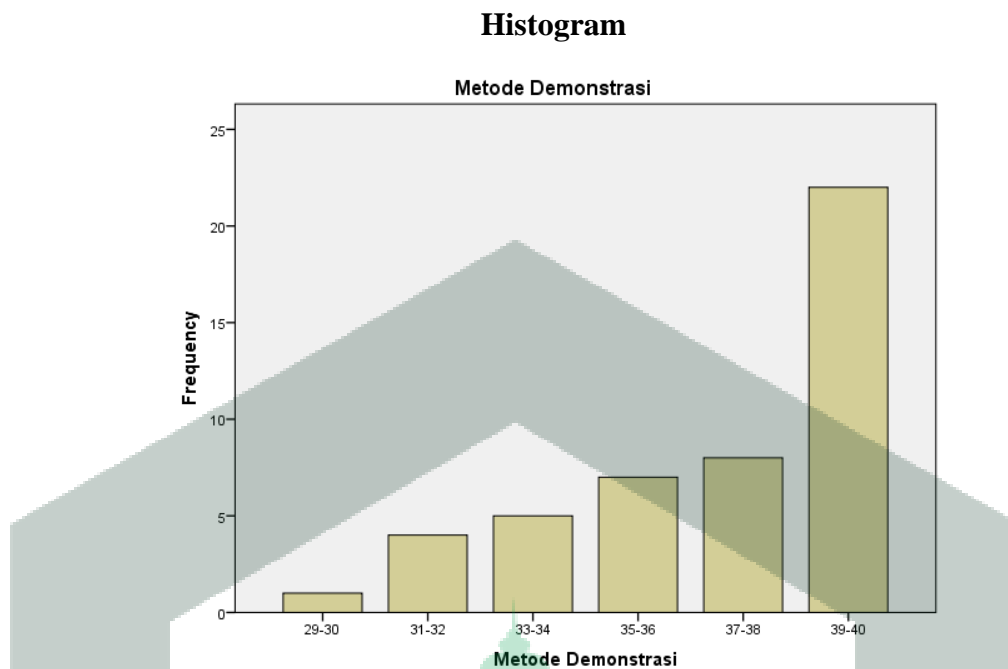
Adapun data hasil angket dan klasifikasi kelas interval metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Angket Metode Demonstrasi (X1)

Statistic	
N	47
Maksimum	40
Minimum	29
Mean	37.1702
Median	38
Mode	40
Std. Dev.	3.09501
Varian	9.57909
Range	11

Sumber Data : Olahan Peneliti Menggunakan Excel 2019

Interval Metode Demonstrasi				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	29-30	1	2.1	2.1
	31-32	4	8.5	10.6
	33-34	5	10.6	21.3
Valid	35-36	7	14.9	36.2
	37-38	8	17.0	53.2
	39-40	22	46.8	100.0
	Total	47	100.0	100.0



Gambar 4.2 Histogram Metode Demonstrasi

b. Metode Tanya Jawab

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur metode tanya jawab adalah angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan tentang pemahaman peserta didik.

Data kemudian dikumpulkan dari responden sebanyak 47 peserta didik secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 40 dan skor minimumnya adalah 25. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) adalah $40 - 25 = 15$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (“k” adalah banyaknya kelas interval dan “n” adalah jumlah responden), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log$

$47 = 6,5$ dan dibulatkan menjadi 6. Jadi banyaknya kelas adalah 6. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 15/6 = 2,5$ dibulatkan menjadi 3.

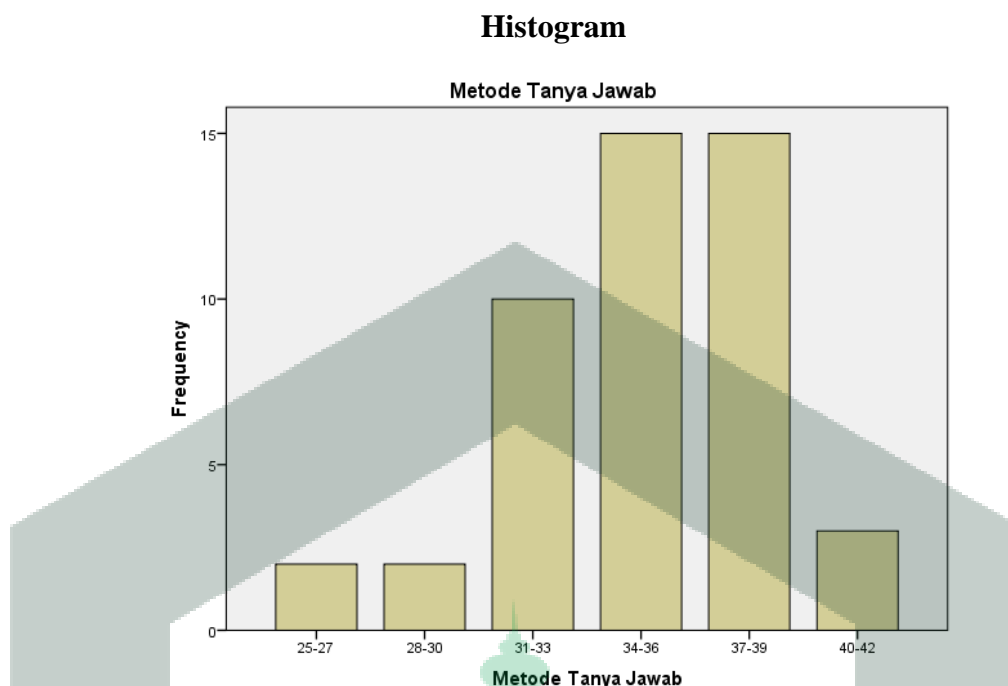
Adapun data hasil angket dan klasifikasi kelas interval metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Angket Metode Tanya Jawab (X2)

Statistic	
N	47
Maksimum	40
Minimum	25
Mean	35.128
Median	36
Mode	37
Std. Dev.	3.2412
Varian	10.505
Range	15

Sumber Data : Olahan Peneliti Menggunakan Excel 2019

Interval Metode Tanya Jawab				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	25-27	2	4.3	4.3
	28-30	2	4.3	8.5
	31-33	10	21.3	29.8
Valid	34-36	15	31.9	61.7
	37-39	15	31.9	93.6
	40-42	3	6.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0



Gambar 4.3 Histogram Metode Tanya Jawab

c. Pemahaman Materi Fiqih

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pemahaman materi Fiqih adalah angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan tentang pemahaman peserta didik.

Data kemudian dikumpulkan dari responden sebanyak 47 peserta didik secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 40 dan skor minimumnya adalah 27. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) adalah $40 - 27 = 13$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ ("k" adalah banyaknya kelas interval dan "n" adalah jumlah responden), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log$

$47 = 6,5$ dan dibulatkan menjadi 7. Jadi banyaknya kelas adalah 7. Kemudian Panjang interval kelas adalah $R/k = 13/7 = 1,8$ dibulatkan menjadi 2.

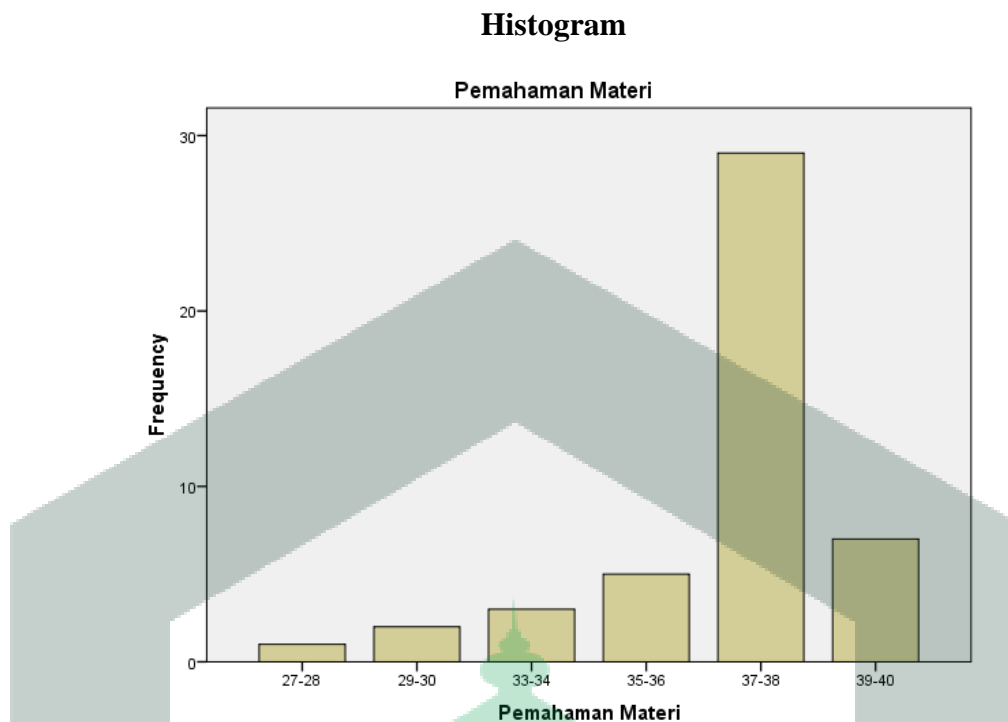
Adapun data hasil angket dan klasifikasi kelas interval metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Angket Pemahaman Materi (Y)

Statistic	
N	47
Maksimum	40
Minimum	27
Mean	36.936
Median	38
Mode	38
Std. Dev.	2.6491
Varian	7.0176
Range	13

Sumber Data : Olahan Peneliti Menggunakan Excel 2019

Interval Pemahaman Materi				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	27-28	1	2.1	2.1
	29-30	2	4.3	6.4
	33-34	3	6.4	12.8
Valid	35-36	5	10.6	23.4
	37-38	29	61.7	85.1
	39-40	7	14.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0



Gambar 4.4 Histogram Pemahaman Materi

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian sebelum digunakan harus diuji terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang ditetapkan untuk menguji validitasnya. Telah dilakukan uji coba instrumen dan ada 10 butir pertanyaan yang gugur karena tidak valid. Kemudian ada 30 butir pertanyaan yang valid. Selanjutnya butir pertanyaan yang valid digunakan dalam pengambilan data kepada 47 responden yang telah ditentukan. Pengujian validitas instrumen diujicobakan kepada 35 responden di MTsN Kota Palopo diluar dari 47 responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Data perhitungan keseluruhan hasil uji validitas ini dapat dilihat pada lampiran. Untuk menguji validitas instrumen ini menggunakan bantuan aplikasi

Microsoft Excel 2019. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas instrumen yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Angket (30 Pertanyaan)
Variabel Metode Demonstrasi (X1) Metode Tanya Jawab (X2) dan
Pemahaman Materi (Y)**

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Status
1	0.587	0.334	Valid
2	0.363	0.334	Valid
3	0.342	0.334	Valid
4	0.357	0.334	Valid
5	0.492	0.334	Valid
6	0.645	0.334	Valid
7	0.367	0.334	Valid
8	0.512	0.334	Valid
9	0.552	0.334	Valid
10	0.543	0.334	Valid
11	0.595	0.334	Valid
12	0.375	0.334	Valid
13	0.401	0.334	Valid
14	0.354	0.334	Valid
15	0.568	0.334	Valid
16	0.348	0.334	Valid
17	0.407	0.334	Valid
18	0.362	0.334	Valid
19	0.363	0.334	Valid
20	0.396	0.334	Valid
21	0.419	0.334	Valid
22	0.386	0.334	Valid
23	0.376	0.334	Valid
24	0.362	0.334	Valid
25	0.362	0.334	Valid
26	0.391	0.334	Valid
27	0.366	0.334	Valid
28	0.509	0.334	Valid
29	0.420	0.334	Valid
30	0.413	0.334	Valid

Keterangan: Hasil Keseluruhan Uji Validitas Dilampirkan

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden (N) 35 maka sesuai dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% maka pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,334. Jadi dapat disimpulkan jika $r_{\text{hasil}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir instrumen dikatakan valid atau layak untuk digunakan. Tetapi apabila sebaliknya maka butir instrumen tidak layak digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas diatas semua soal yang diujicobakan dengan total 30 butir soal menunjukkan bahwa hasilnya valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cornbach alpha* yang didapat $\geq 0,334$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2019*.

Pengujian dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variabel penelitian. Pada variabel metode demonstrasi berjumlah 10 item, pada variabel tanya jawab 10 item, dan pada variabel pemahaman materi 10 item. Hasil uji reliabilitas terhadap masing-masing angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Item Metode Demonstrasi (X1)

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alfa	
r_{11}	N per Item
0.644	10

Tabel di atas diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar 0,644. Kemudian nilai itu dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,334 dengan nilai $N = 35$ dicari pada distribusi r_{tabel} signifikan 5%. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,644 > r_{\text{tabel}} = 0,334$. Yang dimana jika melihat pernyataan rentang nilai yang telah ditentukan nilai *Alpha*

Cronbach's 0,61 – 0,80 = reliabel. Maka seluruh item-item dari variabel metode demonstrasi dikatakan reliabel atau terpercaya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Item Metode Tanya Jawab (X2)

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alfa	
r_{11}	N per Item
0.589	10

Tabel di atas diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar 0,589. Kemudian nilai itu dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,334 dengan nilai $N = 35$ dicari pada distribusi r_{tabel} signifikan 5%. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,589 > r_{tabel} = 0,334$. Yang dimana jika melihat pernyataan rentang nilai yang telah ditentukan nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel. Maka seluruh item-item dari variabel metode tanya jawab dikatakan reliabel atau terpercaya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Item Pemahaman Materi (Y)

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alfa	
r_{11}	N per Item
0.542	10

Tabel di atas diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar 0,542. Kemudian nilai itu dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,334 dengan nilai $N = 35$ dicari pada distribusi r_{tabel} signifikan 5%. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,542 > r_{tabel} = 0,334$. Yang dimana jika melihat pernyataan rentang nilai yang telah ditentukan nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel. Maka seluruh item-item dari variabel pemahaman materi dikatakan reliabel atau terpercaya.

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas dari ketiga variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Koefisien Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach's	Keterangan
Metode Demonstrasi (X1)	0,644	Reliabel
Metode Tanya Jawab (X2)	0,589	Reliabel
Pemahaman Materi (Y)	0,542	Reliabel

Keterangan : Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan Dilampirkan

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorof Smirnov* dimana penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows ver. 24*.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas X1 – Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05778861
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.177
	Positive	.155
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
Exact Sig. (2-tailed)		.092 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai signifikansi variabel X1 – Y sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X1 – Y berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas X2 -Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78094287
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.063
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
Exact Sig. (2-tailed)		.930 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai signifikansi variabel X2 – Y sebesar 0,930 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X2 – Y berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pada uji linieritas, pengujian dengan menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikan 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Variabel Metode Demonstrasi (X1)

			ANOVA Table				
			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Pemahaman Materi *	Between Groups	(Combined) Linearity	175.142	10	17.514	4.270	.001
Metode Demonstrasi		Deviation from Linearity	128.022	1	128.022	31.211	.000
			47.120	9	5.236	1.276	.283
	Within Groups		147.667	36	4.102		
	Total		322.809	46			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa metode demonstrasi memiliki nilai $F_{hitung} = 1,276$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai df1 dan df2. Untuk mencari nilai tersebut adalah $df1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df2 = n-k$ ($47-2$) = 45 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} sebesar 4,06. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,276 < 4,06$). Dan juga tabel di atas memperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel metode demonstrasi (X1) dengan variabel pemahaman materi (Y).

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Variabel Metode Tanya Jawab (X2)

		ANOVA Table					
			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Pemahaman Materi * Metode Tanya Jawab	Between Groups	(Combined)	247.853	11	22.532	10.521	.000
		Linearity	176.908	1	176.908	82.605	.000
		Deviation from Linearity	70.945	10	7.094	3.313	.004
	Within Groups		74.956	35	2.142		
	Total		322.809	46			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa metode demonstrasi memiliki nilai $F_{hitung} = 3,313$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai df1 dan df2. Untuk mencari nilai tersebut adalah $df1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df2 = n-k$ ($47-2$) = 45 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} sebesar 4,06. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,313 < 4,06$). Dan juga tabel di atas memperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya

terdapat hubungan linear antara variabel metode tanya jawab (X2) dengan variabel pemahaman materi (Y).

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.529	1.819

Sumber Data : Olahan Peneliti Menggunakan *SPSS Ver 24*.

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka R sebesar 0,741. Maka dapat disimpulkan bahwa 74,1% terjadi hubungan antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih. Sedangkan sisanya 26,9% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih di MTsN Kota Palopo dengan menggunakan angka R Square. Angka R Square disebut juga Koefisien Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisien Determinasi dalam perhitungan di atas ialah 0,549 atau sama dengan 54,9%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih adalah 54% sedangkan sisanya yaitu 46%, dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

b. Uji t

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu merumuskan hipotesis H_a dan H_0 yang telah diajukan.

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_{a1} : Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

H_{a2} : Terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi dan tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

2) Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} < t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

3) Pengujian Hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih kelas VIII di MTsN Kota Palopo secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 47. Sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 47-2-1 = 44$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh dari t_{tabel}

adalah 2,015. Pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS Ver 24 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji t Parsial Metode Demonstrasi (X1) dan Metode Tanya Jawab (X2) terhadap Pemahaman Materi (Y)

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.901	3.697		4.572	.000
1 Metode Demonstrasi	.539	.099	.630	5.438	.000

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.682	2.889		5.428	.000
1 Metode Tanya Jawab	.605	.082	.740	7.387	.000

Sumber Data : Olahan Peneliti Menggunakan *SPSS Ver. 24*

- a) Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,438$. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf signifikansi 2,5% diperoleh $t_{tabel} 2,015$. Perbandingan antara keduanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,438 > 2,015$). Nilai signifikansi t untuk metode demonstrasi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Peserta didik sangat aktif dalam mempraktikkan materi pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan. Sehingga dalam

pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

- b) Hasil pengujian alternatif (H_a) kedua diterima berdasarkan tabel *Coefficients* kedua diatas, untuk pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji t. pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* diatas diperoleh $t_{hitung} = 7,387$. Sementara itu t_{tabel} dengan taraf 2,5% diperoleh $t_{tabel} = 2,015$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,387 > 2,015$). Nilai signifikansi t untuk variabel metode tanya jawab adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Peserta didik sangat aktif dalam melakukan tanya jawab terhadap materi pembelajaran. Ketika peserta didik ditanya seputar materi pembelajaran, sebagian besar dari peserta didik sangat antusias menjawab pertanyaan dan jawaban yang diberikan itu benar. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

Untuk lebih jelasnya perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis X1 dan X2 terhadap Y

No.	Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>Ha: Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.</p> <p>H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.</p>	5,438	2,015	$5,438 > 2,015$ $0,000 < 0,05$	<p>Ha diterima</p> <p>H₀ ditolak</p>
2.	<p>Ha: Terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.</p> <p>H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.</p>	7,387	2,015	$7,387 > 2,015$ $0,000 < 0,05$	<p>Ha diterima</p> <p>H₀ ditolak</p>

c. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Pada hal ini adalah metode demonstrasi dan metode tanya

jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo, dapat diketahui dengan menggunakan tabel F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 47 diperoleh F_{tabel} adalah 3,21 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan N = 47, df1 (jumlah variabel – 1) yakni $3 - 1 = 2$, dan df2 (n-k) atau $47 - 3 = 44$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh dari F_{tabel} adalah 3,21. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for windows ver 24* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji F (X1) dan (X2) terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	177.257	2	88.628	26.792	.000 ^b
Residual	145.552	44	3.308		
Total	322.809	46			

Tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 26,792. Hal ini menunjukkan F_{hitung} ($26,792$) > F_{tabel} ($3,21$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_a diterima, dan dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo. Pernyataan ini didukung bagaimana hasil observasi yang dilakukan para peserta didik sangat antusias dan memaknai dengan baik metode demonstrasi dan tanya jawab sehingga memiliki pengaruh terhadap pemahaman Fiqih.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Materi Fiqih kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,438 > 2,015$). Nilai signifikansi t untuk variabel metode demonstrasi adalah 0,000 dari nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan apabila dalam penyampaian materi Fiqih guru menyampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi maka pemahaman peserta didik akan lebih baik. Ini di dukung oleh hasil pembelajaran bagaimana para peserta didik dapat memaknai metode demonstrasi yang digunakan untuk membuatnya paham. Itu dikarenakan peserta didik mempunyai rasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Timbulnya rasa tertarik maka peserta didik fokus dalam menerima atau mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru dan merasa senang mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa peneliti lain juga mendapatkan hasil yang kurang lebih sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Wiwiyanti dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fiqih.⁸ Kemudian dalam penelitian yang juga dilakukan oleh Teza Riandra Hasibuan menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Muhammadiyah 15 Medan.⁹ Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Masykur tentang metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.¹⁰ Metode ini menjelaskan materi pembelajaran dengan memperagakan sebuah gerakan di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini sangat berfungsi untuk mempermudah guru menjelaskan dan sangat membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Persepsi peserta didik pada metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran lebih berkesan secara mendalam. Penggunaan metode demonstrasi membuat peserta didik mampu memahami tentang praktik-praktik ibadah yang diajarkan pada pembelajaran Fiqih seperti

⁸Wiwiyanti, *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Taharah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pare-pare*, (Pare-pare: Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-pare, 2019), 88. <http://repository.iainpare.ac.id/1133/1/15.1100.031.pdf>

⁹Teza Riandra Hasibuan, *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Taharah di Kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan*, (Medan: Fakultas Agama Islam, UNISMUH Sumatera Utara, 2018), 60. <http://repository.umsu.ac.id>

¹⁰Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung : Aura, 2019), 129

tayamum, sholat, tata cara wudhu, memandikan jenazah, tata cara haji (manasik haji) dan lainnya.

2. Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih kelas VIII di MTsN Kota Palopo

Ada pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,387 > 2,015$). Nilai signifikansi t untuk variabel metode tanya jawab adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

Hasil penelitian di atas maka dapat dijelaskan dengan menggunakan metode tanya jawab, pemahaman peserta didik akan meningkat karena metode tanya jawab melatih peserta didik untuk mampu bertanya mengenai materi yang dirasa kurang jelas. Ini didukung oleh hasil pembelajaran bagaimana para peserta didik dapat memaknai metode tanya jawab yang digunakan untuk membuatnya paham. Metode tanya jawab dapat melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman, bertukar pendapat dan mampu mengutarakan apa yang peserta didik ketahui tentang materi yang sedang dipelajari.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Yayan Abdika, dkk. dalam jurnalnya yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dari metode tanya jawab terhadap hasil belajar peserta didik. Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa semakin baik tingkat penggunaan metode

tanya jawab maka akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.¹¹ Oleh karena itu metode tanya jawab sangatlah penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan tidak pasif.

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari para peserta didik. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Penggunaan metode ini nampak dimana guru bertanya dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya peserta didik bertanya dan guru yang akan menjawab. Jadi terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik.¹² Dengan demikian guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Pengaruh Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Pemahaman Materi Fiqih kelas VIII di MTsN Kota Palopo

Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran yakni metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,792 > 3,21$). Nilai signifikansi F untuk variabel metode demonstrasi dan metode tanya jawab adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,000

¹¹Yayan Abdika, dkk. *Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Gorontalo: Fakultas Ekonomi, UNG, 2019), 48. <https://ejournal.ung.ac.id>

¹²Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, Cetakan I, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2017), 92.

$< 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

Hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab dalam pemahaman peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Fiqih. Ini didukung oleh hasil pembelajaran bagaimana para peserta didik dapat memaknai metode demonstrasi dan tanya jawab yang digunakan untuk membuatnya paham. Peserta didik dikatakan telah memahami materi yang diajarkan apabila peserta didik mampu menerapkan atau mempraktikkan langsung materi yang telah disampaikan, dan peserta didik juga bisa menjelaskan materi dengan bahasa atau pengetahuannya sendiri.

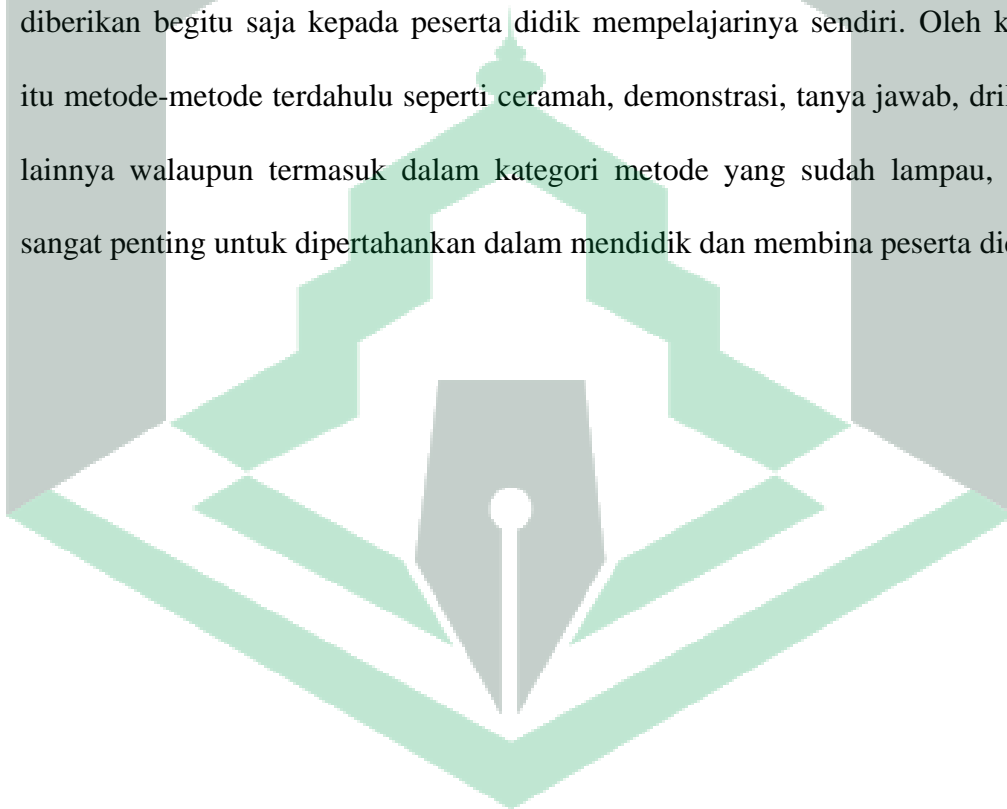
Berdasarkan hasil observasi penerapan metode demonstrasi dan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sangatlah berperan penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas. Penerapan metode demonstrasi peserta didik mampu mempraktikkan materi yang disampaikan, dan melalui metode tanya jawab peserta didik aktif melakukan komunikasi baik kepada guru maupun kepada teman sebayanya di kelas. Kedua metode dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan mengurangi rasa bosan yang biasanya dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil dari persepsi peserta didik pada metode demonstrasi dan tanya jawab ternyata berpengaruh pada pemahaman materi Fiqih.

Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan, dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.¹³ Oleh karena itu dalam perencanaan pembelajaran perlu kiranya disiapkan dengan baik dan benar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang menguntungkan oleh kedua belah pihak. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika peserta didik memahami materi yang disampaikan, seorang guru pastinya akan memiliki kepuasan tersendiri dalam dirinya.

Observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran membantu peneliti sehingga dapat melihat secara langsung antusias dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Demonstrasi membuat perhatian dan fokus para peserta didik tertuju pada gerakan demi gerakan yang diperagakan dan tidak lain adalah metode tanya jawab juga merupakan jalan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat peserta didik memberikan argumen-argumen ataupun pertanyaan sehingga proses pembelajaran tidak bersifat pasif. Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan baik dan lancar dan hasil dari penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik memaknai positif kedua metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman.

¹³Hisbullah dan Firman, "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar", *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2, (November 2019): 101. <https://ejournal.my.id/cjpe/article/view/231/203>

Tahun 2022 ini telah berlaku kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini memfokuskan peserta didik untuk lebih banyak berperan penting dalam proses pembelajaran. Misalnya peserta didik dituntut untuk bisa mencari sumber belajar sendiri, menerangkan materi, berpikir kritis terhadap suatu problema dalam pembelajaran. Tetapi sejatinya sebagai seorang guru harus menerangkan mana yang benar dan mana yang salah ketika berkaitan dengan pembelajaran agama. Artinya pendidikan Fiqih ini sangat diperlukan bimbingan dan arahan dari guru karena merupakan salah satu ilmu Allah swt. yang tidak bisa dilepas tangan untuk diberikan begitu saja kepada peserta didik mempelajarinya sendiri. Oleh karena itu metode-metode terdahulu seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, drill dan lainnya walaupun termasuk dalam kategori metode yang sudah lampau, tetapi sangat penting untuk dipertahankan dalam mendidik dan membina peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,438 > 2,015$). Nilai signifikansi t untuk variabel metode demonstrasi adalah 0,000 dari nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,387 > 2,015$). Nilai signifikansi t untuk variabel metode tanya jawab adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,792 > 3,21$). Nilai signifikansi F untuk variabel metode demonstrasi dan metode

tanya jawab adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode demonstrasi dan metode tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

B. Saran

1. Bagi Institut Pendidikan/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan kepada guru atau pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan atau menggunakan metode yang sesuai seperti halnya metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Karena kesesuaian metode akan mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan. Dan diharapkan pula kepada guru atau pengajar tetap mempertahankan metode lain yang telah digunakan apabila metode tersebut juga memberi dampak yang positif terhadap peningkatan kepada peserta didik dalam hal nilai pelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik untuk tetap semangat dan tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan

memperhatikan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru. Karena dengan memperhatikan akan membuat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anaknya agar lebih aktif belajar saat di rumah dan mengarahkan anaknya untuk mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan yang positif, seperti halnya mendukung anak untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang telah disediakan oleh sekolah dengan berbagai fasilitas dan sesuai dengan bakat atau hobi anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan metode pembelajaran, seperti metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Yayan, dkk. *Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa*, Gorontalo: Fakultas Ekonomi, UNG, 2019, <https://ejournal.ung.ac.id>
- Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram ibn Abdus Shamad at-Tamimi as-Samarqandi Addarimi, *Sunan Ad-Darimi*, Kitab. Muqaddimah, Juz. 1, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1988
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-Adzan, Juz 2, No. 628, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Arromadloni, Najih. dkk, *Tafsir Kebangsaan*, Cetakan Pertama, (Jakarta : Redaksi, 2021), <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nahl-ayat-125/> diakses pada 28 Februari 2022
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan Kesembilan, Bandung : Alfabeta, 2014
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke-4, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Ernia, Melli. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Kedaton Satu*, (Metro : FTIK IAIN Metro, 2019), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/204/1/Skripsi%20162.FTIK.2019.pdf> diakses pada 27 Desember 2021
- Fitriyani. *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, Palembang: FTIK UIN Raden Fatah, 2017, <http://eprints.radenfatah.ac.id/1531/1/FITRIYANI%20%28NIM%201327004%2029.pdf> diakses pada 27 Desember 2021
- Hasbi, Al Furqon. *125 Masalah Zakat*, Solo: Tiga Serangkai, 2008
- Hasibuan, Teza Riandra *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharah di Kelas VII MTs Muhammadiyah*

15 Medan, Medan: Fakultas Agama Islam, UNISMUH Sumatera Utara, 2018
<http://repository.umsu.ac.id>

Hisbullah dan Firman, “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar”, *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2, (November 2019): 101. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/231/203>

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim*, Bogor : Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018

KMA No. 183 Tahun 2019. *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Direktorat KSKK Madrasah, 2019

Komputer, Tim Wahana. *Panduan Praktis SPSS 20*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2012

Ma'arif, Zainul. *Fiqih*, Cetakan ke-1, Direktorat KSKK Madrasah, 2020

Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung : Aura, 2019

Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta : Amzah, 2013

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*

Priyanto, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, Yogyakarta : Media Komp., 2008

Rosdiana. *Pengaruh Metode Kisah dan Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII terhadap Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Ma'rang Kab. Pangkep*, (Makassar : FTIK UIN Alauddin Makassar, 2018), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11775/1/Pengaruh%20Metode%20Kisah%20dan%20Nyata%20Jawab%20dalam%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Peserta%20Didik%20Kelas%20VIII%20terhadap%20Mata%20Pelajaran%20SKI%20di%20MTs%20Negeri%20Ma%27rang%20Kab.%20Pangkep.pdf> diakses pada 27 Desember 2021

Sadiman, Arif Sukadi. *Beberapa Aspek Pengembangan Belajar*, Cetakan 1, Jakarta : Mediatama Sarana Perkasa, 1989

Salim, M. Nur dan Iva Inayatul Ilahiyah. “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pengajaran Nabi Muhammad saw.” *El-Islam*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2019), 12.

<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/view/809> diakses pada 27 Januari 2022

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama, Jakarta : Kencana, 2006

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Bandung, 1989

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014

_____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003

_____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan ke-7, Bandung : Alfabeta, 2015

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*, Bandung : Alfabeta 2015

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015

Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009

Susanti, Beti. "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin," *Al-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 2014, Volume 13, No. 2 (Juli 2014) <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/563/514> diakses pada 27 Desember 2021

Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2014

Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, Cetakan I, Makassar : Nas Media Pustaka, 2017

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Roesdakarya, 2002

Wiwiyanti, *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Taharah Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pare-pare*, (Pare-pare: Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-pare, 2019), 88.
<http://repository.iainpare.ac.id/1133/1/15.1100.031.pdf>



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati para peserta didik kelas VIII yang telah dipilih secara random untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pengaruh persepsi peserta didik pada metode demonstrasi dan tanya jawab terhadap pemahaman materi Fiqih kelas VIII di MTsN Kota Palopo.

B. Aspek yang diamati:

1. Kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran
2. Para peserta didik saat proses pembelajaran
3. Suasana pembelajaran berlangsung
4. Ruang kelas
5. Interaksi antara sesama peserta didik selama pembelajaran
6. Interaksi peserta didik dan guru selama pembelajaran
7. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam mengambil data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menuliskan dokumen-dokumen tentang sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yang meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik sekolah, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian.

B. Data yang diharapkan:

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Sejarah berdiri dan perkembangan MTsN Kota Palopo
3. Jumlah pendidik, staff, dan pekerja serta latar belakang pendidikan
4. Jumlah peserta didik MTsN Kota Palopo
5. Sarana dan prasarana
6. Visi dan Misi

INSTRUMEN PENELITIAN ANGGKET

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Hp :

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sebelumnya saya mengucapkan maaf apabila kegiatan yang saya lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh para peserta didik. Adapun kegiatan yang saya lakukan pengambilan data setelah mengajar, yang terkait dengan penyusunan skripsi saya. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan dari adik-adik meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian yang telah dibagikan ini, sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan dan pahami terhadap materi. Atas kesediaan dan partisipasinya saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan.
2. Beri tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi adik-adik, dengan item jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian angket:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru	√			

3. Setiap pernyataan diharapkan tidak ada yang kosong.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

C. Angket Metode Demonstrasi

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru				
2.	Saya sangat fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan				
3.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mempraktikkan sebuah gerakan				
4.	Saya dapat mengulang kembali gerakan dari materi yang telah dipraktikkan oleh guru				
5.	Menurut saya materi yang diajarkan guru dan praktik yang dilakukan sudah sangat sesuai				
6.	Kegiatan praktik yang dilakukan oleh guru sangat membantu saya lebih memahami materi yang diajarkan				
7.	Menurut saya gerakan praktik dalam pembelajaran tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik				
8.	Dengan adanya praktik dalam pembelajaran dapat membangun komunikasi yang baik dengan guru dan teman mengenai materi pembelajaran				
9.	Saya sangat aktif mengamati penyampaian dan mempraktikkan materi dari guru				
10.	Metode praktik dalam mengajar akan lebih menyenangkan jika diterapkan pada seluruh materi pembelajaran Fiqih				

D. Angket Metode Tanya Jawab

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa mengingat dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru				
2.	Tanya jawab yang dilakukan oleh guru membuat saya susah mengerti materi Fiqih				
3.	Ingatan saya terhadap materi Fiqih yang diajarkan guru semakin meningkat				
4.	Saya dan teman saya bisa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang telah disampaikan				
5.	Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan para peserta didik di kelas				
6.	Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru sangat membantu saya lebih memahami materi yang diajarkan				
7.	Saya sangat suka mengajukan pertanyaan kepada guru				
8.	Saya aktif berkomunikasi dengan guru dan teman dalam proses pembelajaran				
9.	Menurut saya kegiatan tanya jawab tidak cocok digunakan jika ingin membangun komunikasi dengan guru				
10.	Saya merasa senang dengan adanya kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru				

E. Angket Pemahaman Materi

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Sedekah merupakan pemberian sesuatu kepada orang lain secara sukarela dengan jumlah yang tidak ditentukan				
2.	Pada dasarnya hukum memberikan sedekah kepada orang lain adalah wajib				
3.	Bersedekah tidaklah harus menunggu sampai memiliki banyak harta kekayaan, tetapi cukup memberi sesuai kemampuan				
4.	Hukum sedekah dapat berubah menjadi wajib, dan dapat pula menjadi haram jika terdapat dalam kondisi tertentu				
5.	Memberikan sedekah untuk digunakan dalam kejahatan adalah hal yang haram untuk dilakukan				
6.	Salah satu rukun dari bersedekah adalah adanya akad atau <i>ijab</i> dan <i>qabul</i>				
7.	Salah satu syarat bersedekah adalah ada barang yang diberikan yang dimana barang tersebut tidak harus berstatus halal				
8.	Hikmah atau manfaat memberikan sedekah adalah menghapuskan dosa-dosa dan meningkatkan hubungan sosial				
9.	Dengan bersedekah akan menambah keberkahan harta benda yang dimiliki				
10.	Setelah mempelajari sedekah, saya akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan				

RPP DAN BAHAN AJAR

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran langsung, peserta didik diharapkan terbiasa bersedekah, peduli, dan rela berbagi kepada sesama, menjelaskan ketentuan bersedekah, dan dapat mempraktikkan tata cara bersedekah dengan baik dan benar, serta sikap religius, disiplin dan kreatif.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. PENDAHULUAN

Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran, serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Memberi motivasi terkait pentingnya mempelajari sedekah dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. KEGIATAN INTI

1. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik tentang **Sedekah** lalu meminta peserta didik membuka bahan ajar yang telah dibagikan, kemudian menyimak guru menyampaikan materi tentang **Sedekah**.
2. Guru mendemonstrasikan materi dan mengajak peserta didik memahami, menyimak, dan mendiskusikan matero **Sedekah**, membaca dalil terkait dan sekaligus memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami terkait materi tersebut.
3. Guru menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan langsung di depan kelas cara bersedekah dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah didemonstrasikan sebelumnya.
4. Guru dan peserta didik kemudian melakukan proses tanya jawab terkait tentang materi sedekah.
5. Guru membimbing serta mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. PENUTUP

1. Guru dan peserta didik merefeksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar senantiasa rajin belajar.
3. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap : Observasi dalam proses pembelajaran

B. Penilaian Pengetahuan : Angket

C. Penilaian Keterampilan : Praktik

Mengetahui Guru Mata Pelajaran	Palopo, 00/00/2022 Mahasiswa Peneliti
Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I NIP. ---	Jannatul Ma'wa NIM. 18 0201 0001

SEKOLAH

MTsN Kota Palopo

GURU PENGAMPU

Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I

MATA PELAJARAN

Fiqih

KELAS

VIII (Delapan)

TAHUN PELAJARAN

2021/2022

SEMESTER

2 (Genap)

KD. PENGETAHUAN

3.5 Menerapkan ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah

KD.KETERAMPILAN

4.5 Mempraktikkan sedekah, hibah, dan hadiah

MATERI POKOK

Sedekah, Hibah, dan Hadiah

SUB MATERI POKOK

Sedekah

ALOKASI WAKTU

1 x 155 menit

FOKUS KARAKTER

Sikap taat, peduli, disiplin dan tanggung jawab

MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ekspositori (Ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab).

BAHAN AJAR

Materi Ajar

SEDEKAH

A. Pengertian Sedekah

Tahukah kamu apa itu sedekah? Kamu juga tentu sering memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan bukan? Sedekah berasal dari bahasa Arab *Shadaqatun*, yang berarti memberikan. Sedangkan menurut istilah, sedekah atau *shadaqah* adalah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.



Sumber: aliyahmanbaululum.com

Dengan kata lain sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara sukarela tanpa ditentukan jumlahnya. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha dan pahala dari Allah swt.

Pemberian sedekah hendaknya dilandasi rasa ikhlas karena Allah semata, jangan sampai karena rasa riya' atau pamrih. Janganlah menyebut-nyebut pemberian tersebut lebih-lebih dengan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan penerimanya. Karena hal tersebut dapat menghapus pahala sedekah tersebut.

Bersedekah tidak harus menunggu sampai memiliki banyak harta kekayaan, cukup memberikan sesuai kemampuan asal dilandasi dengan kerelaan dan keikhlasan hati untuk membantu sesama. Tidak ada batasan seberapa banyak yang harus dikeluarkan untuk sedekah, yang penting diberikan dengan ketulusan dan semata-mata berharap ridha Allah swt. maka akan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda.

B. Hukum dan Dalil Sedekah

Hukum sedekah pada dasarnya adalah sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan). Namun pada kondisi tertentu sedekah bisa menjadi wajib. Sebagai contoh ada seorang miskin dalam kondisi kelaparan datang kepada kita untuk meminta makanan. Keadaan orang tersebut memprihatinkan, jika tidak diberi makan dia akan sakit parah atau bahkan nyawanya bisa terancam. Sementara pada waktu itu kita memiliki makanan yang dibutuhkan orang tersebut. Pada kondisi demikian memberikan sedekah berupa makanan kepada orang tersebut hukumnya wajib, jika tidak kita lakukan berdosalah kita.

Hukum sedekah juga bisa berubah menjadi haram apabila kita mengetahui barang yang disedekahkan itu akan digunakan untuk kejahatan dan maksiat. Allah swt. berfirman:

﴿ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلَا تُنْفِسْكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
لَا تُظْلَمُونَ ﴾

Terjemahnya:

“Bukanlah kewajibanmu (Nabi Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allahlah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, (manfaatnya) untuk dirimu (sendiri). Kamu (orang-orang mukmin) tidak berinfak, kecuali karena mencari rida Allah. Kebaikan apa pun yang kamu infakkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi”. (Q.S. Al-Baqarah/2:272).

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَاةٍ

فَأَوْفِرْ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Terjemahnya:

“Ketika mereka masuk ke (tempat)-nya (Yusuf), mereka berkata, “Wahai yang mulia, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah”. (Q.S. Yusuf/12:88).

Dan dalam hadis-hadis juga telah dijelaskan seberapa pentingnya melakukan sedekah. Seperti dalam salah satu hadis yang di riwayatkan oleh Tirmidzi yang artinya:

“Sesungguhnya sedekah itu dapat memadamkan murka Tuhan dan menghindarkan diri dari mati *su'ul khatimah*.” (H.R. Tirmidzi).

C. Rukun dan Syarat Sedekah

Rukun sedekah dan syaratnya masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (membelanjakan) harta.
2. Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak sah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.
3. Akad (*ijab* dan *qabul*). *Ijab* ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi, sedangkan *qabul* adalah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.
4. Barang yang diberikan. Syaratnya barang tersebut harus dalam status halal tidak diperoleh dengan cara yang haram dan merupakan kepemilikan sendiri.

D. Manfaat Sedekah

Sedekah memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah menghapuskan dosa dan meningkatkan hubungan sosial dan silaturahmi. Namun tidak hanya itu, ternyata sedekah memiliki banyak sekali manfaat diantaranya ialah:

1. Menumbuhkan rasa kasih sayang dan mempererat hubungan antar sesama.
2. Sebagai pelindung dari musibah dan keburukan. Seseorang yang bersedekah, maka sedekah tersebut akan melindunginya dari musibah dan menutup datangnya keburukan.



Sumber: wiz.or.id

Sebagaimana Nabi Muhammad saw. bersabda, yang artinya:

“Sedekah menutup 70 pintu keburukan.” (H.R. Thabrani).

3. Sebagai obat dan penyembuh dari penyakit.

Sebagaimana Nabi Muhammad saw. bersabda, yang artinya:

“Sembuhkanlah orang-orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah”.
(H.R. Al-Dailami).

4. Sebagai penjaga harta dari kerusakan.
5. Memadamkan murka Allah swt.
6. Menumbuhkan kasih sayang dan persaudaraan sesama muslim.
7. Melunakkan hati yang keras.
8. Menambah keberkahan harta benda.
9. Membantu meringankan beban orang lain dan meningkatkan ekonomi masyarakat.
10. Sebagai naungan di hari kiamat.

**HASIL PENILAIAN VALIDATOR
(UJI GREGORY)**

Nama Validator I : Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

Nama Validator II : Supriadi, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Dosen

Instansi : FTIK IAIN Palopo

Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validitas metode demonstrasi. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan/ Pernyataan dengan memberikan angka 1, 2, 3 atau 4 pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabulasi silang 2x2	Validator I	
Validator II	Lemah (1-2)	Kuat (3-4)
Lemah (1-2)	A	B
Kuat (3-4)	C	D

Keterangan :

A = Kedua validator tidak setuju

B = Validator I setuju, Validator II tidak setuju

C = Validator I tidak setuju, Validator II setuju

D = Kedua Validator setuju

$$\text{Rumus: } Vi = \frac{D}{A+B+C+D}$$

2. Kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian Angket Metode Demonstrasi

Aspek	Aspek yang dinilai	Validator		Ket.
		I	II	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket	4	4	D
	2. Kejelasan butir pernyataan	4	3	D
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket	4	4	D
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	3	3	D
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	3	D
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	4	3	D
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	4	4	D
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	4	4	D
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	3	D
	10. Bahasa yang digunakan efektif	4	3	D
	11. Penulisan sesuai dengan EYD	4	3	D

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$Vi = \frac{4}{0 + 0 + 0 + 4}$$

$$Vi = \frac{4}{4}$$

$Vi = 1 =$ Validitas Sangat Tinggi

D. Penilaian Angket Metode Tanya Jawab

Aspek	Aspek yang dinilai	Validator		Ket.
		I	II	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket	4	4	D
	2. Kejelasan butir pernyataan	4	4	D
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket	4	4	D
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	3	3	D
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	3	D
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	4	3	D
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	4	4	D
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	4	4	D
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	D
	10. Bahasa yang digunakan efektif	4	4	D
	11. Penulisan sesuai dengan EYD	4	4	D

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$Vi = \frac{4}{0 + 0 + 0 + 4}$$

$$Vi = \frac{4}{4}$$

$Vi = 1 =$ Validitas Sangat Tinggi

E. Penilaian Angket Pemahaman Materi

Aspek	Aspek yang dinilai	Validator		Ket.
		I	II	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket	4	4	D
	2. Kejelasan butir pernyataan	4	3	D
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket	4	4	D
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	3	3	D
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	3	D
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	3	3	D
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	4	3	D
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	4	4	D
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	D
	10. Bahasa yang digunakan efektif	4	4	D
	11. Penulisan sesuai dengan EYD	4	4	D

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$Vi = \frac{4}{0 + 0 + 0 + 4}$$

$$Vi = \frac{4}{4}$$

$Vi = 1 =$ Validitas Sangat Tinggi

F. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek	Aspek yang dinilai	Validator		Ket.
		I	II	
Format	1. Kejelasan pembagian materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan alokasi waktu	4	3	D
	2. Pengaturan ruang/tata letak	4	3	D
	3. Jenis dan ukuran huruf yang sesuai	4	4	D
Bahasa	4. Kebenaran tata bahasa	3	3	D
	5. Kesederhanaan struktur kalimat	4	4	D
	6. Kejelasan petunjuk atau arahan	4	4	D
	7. Bersifat komunikatif	4	4	D
Isi	8. Kejelasan Kompetensi yang harus dicapai	4	4	D
	9. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan operasional	3	3	D
	10. Kejelasan materi yang akan disampaikan	4	3	D
	11. Kejelasan skenario pembelajaran	4	3	D
	12. Kesesuaian instrumen penilaian yang digunakan dengan kompetensi yang diukur	4	3	D
	13. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	4	3	D

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$Vi = \frac{4}{0 + 0 + 0 + 4}$$

$$Vi = \frac{4}{4} \quad Vi = 1 = \text{Validitas Sangat Tinggi}$$

G. Penilaian Bahan Ajar

Aspek	Aspek yang dinilai	Validator		Ket.
		I	II	
Format	1. Kejelasan materi pembelajaran	4	4	D
	2. Sistem penomoran jelas	4	4	D
	3. Jenis dan ukuran huruf yang sesuai	4	4	D
	4. Kesesuaian ruang/tata letak	4	3	D
	5. Teks dan ilustrasi seimbang	3	3	D
	6. Memiliki daya tarik	4	3	D
Isi Bahan Ajar Peserta Didik	7. Kebenaran konsep/materi	4	3	D
	8. Sesuai dengan K.13	4	3	D
	9. Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep	4	4	D
	10. Mudah dipahami	4	4	D
	11. Kontekstual	4	3	D
Bahasa dan Tulisan	12. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	4	D
	13. Menggunakan tulisan dan tanda baca sesuai dengan EYD	4	4	D
	14. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	3	3	D
	15. Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	4	D
	16. Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas	4	4	D

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$


$$Vi = \frac{4}{0 + 0 + 0 + 4}$$

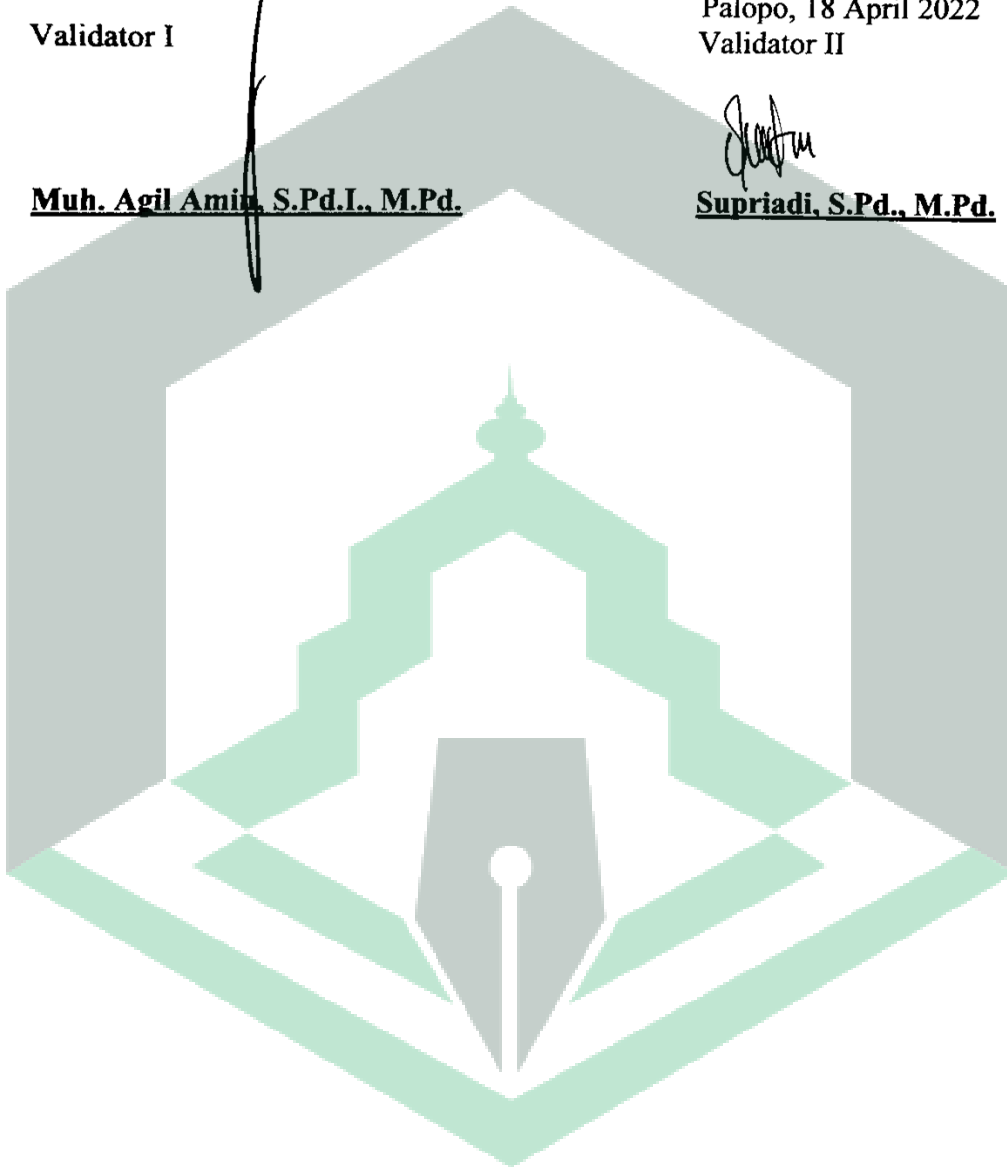
$V_i = \frac{4}{4} = 1$ Validitas sangat tinggi

Validator I

Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

Palopo, 18 April 2022
Validator II


Supriadi, S.Pd., M.Pd.



VALIDITAS INSTRUMEN ANGGKET

DATA HASIL ANGGKET																																										
No Responden	Nomor butir Angket																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	4	1	3	4	3	1	4	4	1	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	3	1	4	4	3	2	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	1	3	4	3	1	4	4	1	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
6	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4		
7	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	1	3	3	2	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4		
8	3	1	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3		
9	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3		
10	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
11	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4		
12	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	1	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
13	3	1	3	4	4	1	4	3	1	4	3	1	3	1	3	1	3	4	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	3	1	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	
15	2	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	3	1	3	1	3	1	4	3	3	1	3	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	
18	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	
19	3	1	3	2	2	2	3	4	1	4	1	4	1	4	1	3	4	2	3	4	2	3	4	1	3	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	2
20	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	3	2	3	4	3	1	3	4	1	3	4	1	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	1	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	1	4	1	4	3	2	1	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	4	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	1	2	4	1	3	1	2	4	1	3	1	4	4	4	4	4	
29	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	1	1	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	3	1	4	4	4	3	2	1	3	1	4	1	4	1	4	3	4	1	2	1	4	4	3	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
31	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	1	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
32	4	1	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
33	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	4	1	3	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
35	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
NV	0,3961	0,251	0,362	0,342	0,3956	0,0008	0,4919	0,6447	0,367	0,312	0,275	0,247	0,552	0,5406	0,398	0,394	0,375	0,401	0,34	0,5076	0,049	0,196	0,3494	0,026	0,4073	0,362	0,361	0,3961	-0,173	0,0761	0,419	0,3958	0,3762	0,367	0,3623	0,3913	0,3656	0,394	0,42	0,4127		
Tabel	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394	0,394		
Status	Valid	baik	Valid	Valid	Valid	baik	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
TOTAL	109	106	122	120	128	117	129	111	103	115	124	127	117	106	120	124	107	118	129	136	117	120	124	109	115	124	127	117	106	120	124	107	118	129	136	117	120	124	109	115	124	

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Selasa, 26 April 2022. Serah terima surat Izin Penelitian pada pihak sekolah MTsN Kota Palopo



Gambar 2. Rabu, 27 April 2022. Pengambilan data sekolah dari pihak Tata Usaha sekolah MTsN Kota Palopo



Gambar 3. Rabu, 27 April 2022. Pembagian Angket untuk Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.



Gambar 4. Kamis, 28 April 2022. Perkenalan kepada Responden dan menyampaikan tujuan peneliti sekaligus meminta izin untuk melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik (Responden)



Gambar 5. Kamis, 28 April 2022. Pembagian angket



Gambar 6. Kamis, 28 April 2022. Melaksanakan proses pembelajaran mengobservasi peserta didik



Gambar 7. Kamis, 28 April 2022. Melakukan metode demonstrasi dan metode tanya jawab



Gambar 8. Kamis, 28 April 2022. Pembagian Angket



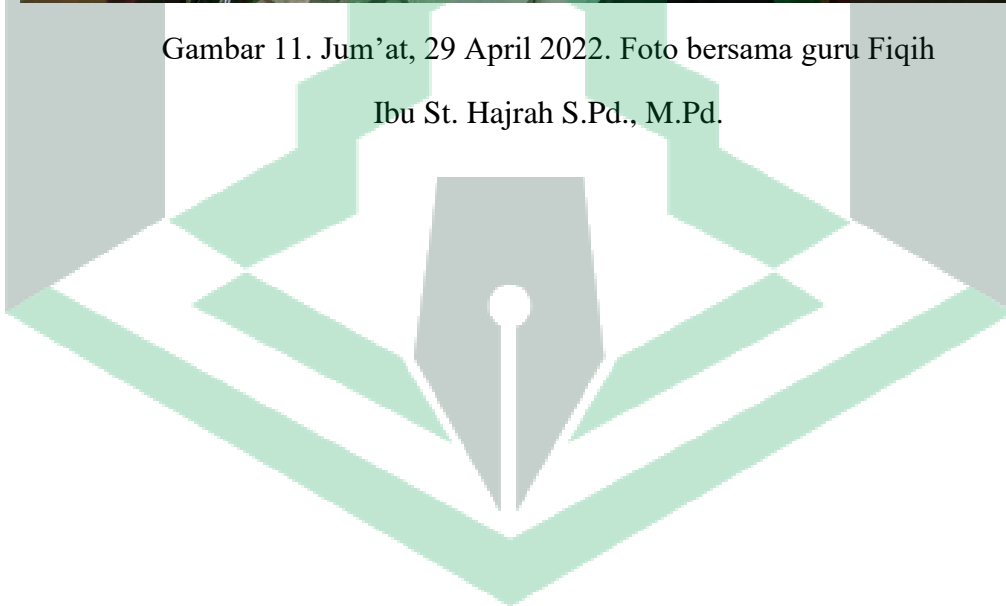
Gambar 9. Kamis, 28 April 2022. Pengisian Angket



Gambar 10. Rabu-Kamis, 27-28 April 2022. Foto Bersama Peserta Didik MTsN Kota Palopo.



Gambar 11. Jum'at, 29 April 2022. Foto bersama guru Fiqih
Ibu St. Hajrah S.Pd., M.Pd.



PERSURATAN

  
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 3 9 1

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 391/IP/DPMPPTSP/IV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : JANNATUL MA'WA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Salubattang Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0201 0001

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTSN PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 20 April 2022 s.d. 20 Juni 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 April 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


SUBIHA, SH
Pangkat : Penata Tk.1
NIP : 19720215 200604 2 016

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG;
4. Kapolres Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

RIWAYAT HIDUP



Jannatul Ma'wa, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Mamuju pada tanggal 27 Juli 2000. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Alwi Yusuf dan ibu bernama

Syamsira. Peneliti dibesarkan di dua kota yaitu Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dan Salubattang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini peneliti bertempat tinggal di rumah nenek di Salubattang. Pendidikan Taman Kanak-Kanak diselesaikan pada tahun 2006 dan ditahun yang sama melanjutkan Sekolah Dasar di SDN. Inpres Lombang-Lombang Mamuju sampai kelas 3, lalu pindah ke Palopo melanjutkan Sekolah Dasar di SDN. 100 Singgasari hingga selesai tahun 2012. Kemudian di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Palopo dan ditempatkan di kelas unggulan *Exact Smart One* dan aktif dalam kegiatan OSIS, PASKIBRA dan ROHIS. Setelah lulus di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan aktif menjalankan perkuliahan.

Alamat *e-mail* peneliti: jannatul0001_mhs18@iainpalopo.ac.id